

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA AWAL
PADA ANAK USIA DINI MELAU PERMAINAN PAPAN
HURUF DI KB ISLAM TERPADU AL IKHWAN SIDAMULYA
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh :

LAELY MUKAROMAH FAIZATIN AMANAH

NIM. 1817406027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Laely Mukaromah Faizatin Amanah

NIM : 1817406027

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengembangan Keterampilan Membaca Awal Pada Anak Melalui Permainan Papan Huruf Di KB IT Al Ikhwan Sidamulya”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 November 2022



yang menyatakan,

Laely Mukaromah Faizatin .A.
NIM. 1817406027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Skripsi Sdri. Laely
Mukaromah
Faizatin Amanah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Laely Mukaromah Faizatin Amanah
NIM : 1817406027
Jenjang : S1
Program Studi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengembangan Keterampilan Membaca Awal Pada Anak Melalui Permainan Papan Huruf di KB IT Al Ikhwan Sidamulya

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 15 November 2022
Pembimbing,

Dr. Heru Kurniawan, M.Pd
NIP. 19810322 200501 1 002



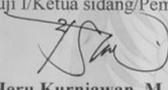
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA AWAL PADA ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN PAPAN HURUF DI KB ISLAM TERPADU AL IKHWAN SIDAMULYA KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh: Laely Mukaromah Faizatin Amanah NIM: 1817406027, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 3 bulan Januari tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

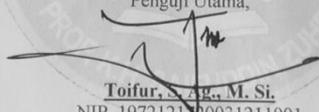
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Heru Kurniawan, M. A.
NIP. 19810322 2005011 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Wahyu Purwasth, M. Pd.
NIP. -

Penguji Utama,


Toifur, S. Ag., M. Si.
NIP. 19721217 20031211001

Mengetahui :

Ketua Badan Pendidikan Madrasah,


Dr. Ali Muhdi, M. S. I.
NIP. 19740725 2008011 007



**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA AWAL
PADA ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN PAPAN HURUF
DI KB ISLAM TERPADU AL IKHWAN SIDAMULYA KABUPATEN
BANYUMAS**

LAELY MUKAROMAH FAIZATIN AMANAH
1817406027

ABSTRAK

Pengembangan keterampilan membaca awal melalui permainan papan huruf merupakan cara yang digunakan oleh guru yang dilakukan secara ter pikirkan dengan baik-baik yang dilakukan secara teratur dalam proses untuk mengembangkan membaca awal yaitu pengetahuan dalam membaca, mengenal simbol-simbol huruf pada anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan keterampilan membaca awal anak usia dini di KB IT Al Ikhwan Sidamulya, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah media yang digunakan untuk pengembangan keterampilan membaca awal anak usia dini, dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan anak usia dini yaitu peserta didik di KB IT Al Ikhwan Sidamulya, dan orang tua peserta didik. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa media papan huruf adalah media dua dimensi yang dapat dipasang dan dilepas dengan mudah yang terbuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah tripleks atau papan, kemudian membuat guntingan-guntingan flanel yang lain yang diletakkan dibagian belakang gambar. Papan huruf ini dapat dilipat sehingga membuatnya jadi lebih praktis. Media papan huruf mempermudah gambar-gambar untuk dipasang dan disajikan serta dapat dilepas dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Media ini dapat dipakai untuk menempelkan huruf, angka-angka, serta gambar. Karena penyajiannya seketika, dapat menarik perhatian anak, dan lebih efisien. Keterampilan membaca awal anak di KB IT Al Ikhwan Sidamulya sudah bagus. Keterampilan membaca awal anak usia dini di KB IT Al Ikhwan Sidamulya berkembang dengan beragam sesuai dengan stimulasi yang telah diterima anak selama ini. Hal ini terlihat dari peneliti memperhatikan indikator pencapaian keterampilan membaca permulaan anak yaitu, anak mampu menyebutkan simbol huruf vokal dan konsonan, anak mampu menyebutkan suku kata atau mengeja kata, dan anak mampu menghubungkan suku kata menjadi kata sederhana.

Kata kunci : membaca awal, permainan papan huruf, anak usia dini

ABSTRACT

The development of early reading skills through letter board games is a method used by teachers which is carried out in a well-thought-out manner which is carried out regularly in the process of developing early reading, namely knowledge in reading, recognizing letter symbols in early childhood. The purpose of this study was to describe the development of early childhood reading skills at KB IT Al Ikhwan Sidamulya, Kemranjen District, Banyumas Regency. The type of research used by the researchers in this study was field research with a descriptive qualitative approach. The focus of this research is the media used to develop early childhood reading skills, with research subjects namely school principals, class teachers, and early childhood students, namely students at KB IT Al Ikhwan Sidamulya, and parents of students. The methods used in collecting data in this study are observation methods, interview methods, and documentation. The results of this study explain that the letter board media is a two-dimensional media that can be installed and removed easily made of flannel attached to a plywood or board, then other pieces of flannel are made which are placed on the back of the image. This letter board can be folded to make it more practical. The letter board media makes it easy for pictures to be attached and presented and can be easily removed so that it can be used many times. This media can be used to paste letters, numbers, and pictures. Because the presentation is instantaneous, it can attract children's attention, and is more efficient. Children's early reading skills at KB IT Al Ikhwan Sidamulya are already good. Early childhood reading skills at KB IT Al Ikhwan Sidamulya develop in various ways according to the stimulation that children have received so far. This can be seen from the researchers paying attention to indicators of achieving children's early reading skills, namely, children are able to say vowel and consonant symbols, children are able to say syllables or spell words, and children are able to connect syllables into simple words.

Keywords: early reading, letter board game, early childhood

MOTTO

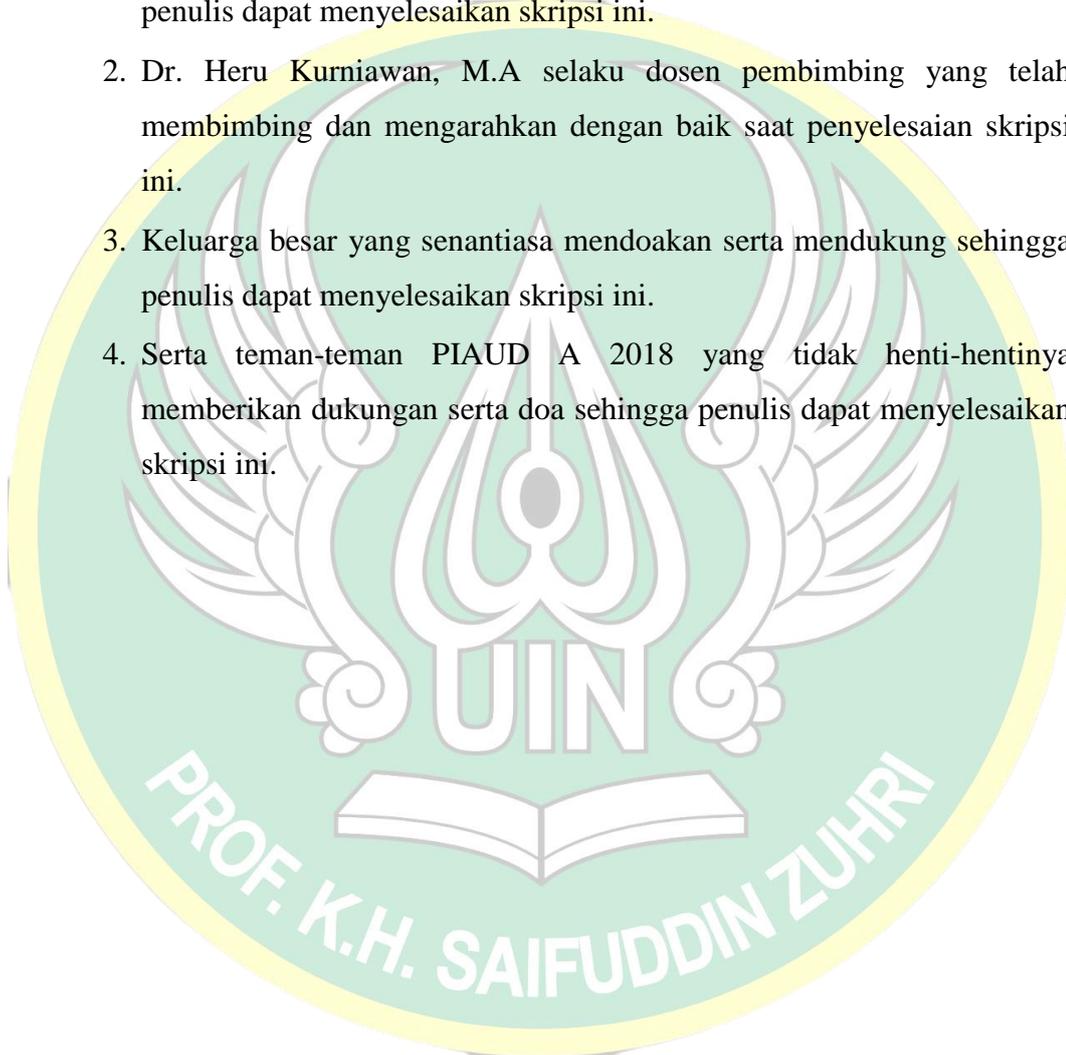
“Jadikan Hari Ini Lebih Baik dari Hari Kemarin”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu selaku orang tua tercinta serta mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Heru Kurniawan, M.A selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan baik saat penyelesaian skripsi ini.
3. Keluarga besar yang senantiasa mendoakan serta mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Serta teman-teman PIAUD A 2018 yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil‘alamin, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul “Pengembangan Keterampilan Membaca Awal Pada Anak Melalui Permainan Papan Huruf di KB IT Al Ikhwan Sidamulya” guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) sampai dengan selesai tanpa ada halangan suatu apapun. Peneliti sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya selaku peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S. Ag. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Pd. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiati, M. Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Novi Mulyani, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Heru Kurniawan, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmunya untuk membimbing saya dalam beberapa bulan mulai dari proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Kepala sekolah KB IT Al Ikhwan Sidamulya yang telah membantu saya selama pencarian data di lapangan guna menyusun skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini, baik yang disebutkan di atas maupun yang tidak disebutkan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Peneliti berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 15 November 2022

Peneliti



Laely Mukaromah F.A

NIM. 1817406027



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Keterampilan Membaca Awal	13
1. Pengertian Keterampilan Membaca	13
2. Hakekat Membaca Awal	16
3. Proses Belajar Membaca Anak	18
4. Tahapan Perkembangan Membaca Awal	20
5. Cara Menumbuhkan Keterampilan Membaca	22
B. Permainan Papan Huruf	22
1. Pengertian Bermain	22
2. Tahapan Perkembangan Bermain	26
3. Permainan Papan Huruf	28
C. Anak Usia Dini	29
1. Pengertian Anak Usia Dini	29
2. Karakteristik Anak Usia Dini	31

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	33
D. Penelitian Terdahulu	36
BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
a. Gambaran Umum KB IT Al Ikhwan Sidamulya	42
1. Sejarah KB IT Al Ikhwan Sidamulya	42
2. Identitas KB IT Al Ikhwan Sidamulya	43
3. Visi, Misi, dan Tujuan	43
4. Struktur Organisasi	44
5. Tenaga Pendidik	44
6. Peserta Didik	44
7. Sarana dan Prasarana	45
C. Objek dan Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Kegiatan Pembelajaran Secara Umum	55
B. Pengembangan Keterampilan Membaca Awal Pada Anak Melalui Permainan Papan Huruf Di KB IT Al Ikhwan Sidamulya	56
1. Deskripsi Permainan Papan Huruf	56
2. Pembelajaran Papan Huruf	60
3. Keterampilan Membaca Awal	65
4. Membaca Awal Melalui Permainan Papan Huruf	71
BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
C. Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik
- Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik
- Lampiran 8 Catatan Observasi
- Lampiran 9 Foto Kegiatan
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Riset
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 12 Sertifikat BTA dan PPI
- Lampiran 13 Sertifikat KKN
- Lampiran 14 Sertifikat PPL
- Lampiran 15 Sertifikat Aplikom

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini secara fisiologis pada saat dilahirkan berat otaknya hanya 25% dari berat orang dewasa. Otak anak akan mencapai berat 90% saat berumur 3 tahun dan dapat mencapai 100% saat anak berumur 6 tahun. Diungkapkan oleh para ahli bahwa proses optimalisasi otak anak pada rentan usia 0-5 tahun, yang mana masa ini disebut juga masa keemasan atau *golden age*.¹ Dan saat masa *golden age* ini, anak-anak dengan mudah menerima dan merespon hal apa saja yang ia dengar, lihat, dan amati di sekitar lingkungannya.

Perkembangan anak dikelompokkan ke dalam empat aspek, salah satunya yaitu aspek perkembangan bahasa. Bahasa adalah keterampilan untuk saling berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut mencakup berbagai model untuk berkomunikasi, mengutarakan pemikiran, dan perasaan yang dinyatakan ke dalam bentuk simbol atau lambang untuk mengekspresikan sesuatu.

Piaget berpendapat bahwa anak usia dini sudah mulai belajar saat masuk fase operasional konkret, yaitu fase ketika anak dianggap dapat berpikir dengan terstruktur. Para kritikus berpendapat bahwa sebaiknya anak usia 3 tahun diberikan wahana untuk interaksinya dengan orang lain karena akan mengoptimalkan keterampilan sosialisasinya. Kegiatan belajar membaca termasuk dapat mengembangkan keterampilan sosialisasinya karena kegiatan ini dilakukan melalui permainan yang sifatnya menyenangkan dan bukan paksaan.²

Ada dua aspek dalam keterampilan berbahasa, yaitu aspek reseptik dan aspek ekspresif. Aspek reseptik merupakan kemampuan anak untuk

¹ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: ARRUZ MEDIA, 2020), hlm 12.

² Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm 310.

membaca dan menyimak, karena bahasa reseptik artinya diperoleh simbol verbal dan visual. Contohnya, anak mendengarkan dan membaca awal. Sedangkan aspek ekspresif merupakan keterampilan anak dalam mengutarakan pandangannya, mulai dari sebelum anak mulai berbicara atau preverbal dan komunikasi dengan mimik wajah. Contohnya yaitu, berbicara dan menuliskan sesuatu untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca awal terdapat pada aspek reseptik.³

Keterampilan membaca adalah suatu hal yang sangat penting bagi diri seorang anak. Melalui keterampilan membaca ini, anak akan lebih cepat menguasai dan mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Kelemahan keterampilan membaca anak akan berdampak negatif bagi prestasi akademik ataupun mentalnya. Hal tersebut bisa membuatnya kecil hati dan tidak mempunyai kepercayaan diri dan rendahnya motivasi untuk belajar. Keterampilan membaca awal memiliki pengaruh besar terhadap keterampilan membaca tingkat lanjut. Keterampilan membaca awal merupakan keterampilan yang mendasari keterampilan selanjutnya, sehingga harus benar-benar membutuhkan perhatian seorang guru.⁴

Perkembangan membaca bagi anak dibagi menjadi tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Tahap imajinasi, (2) Tahap pembentukan konsep diri, (3) Tahap membaca gambar, (4) Tahap pengenalan membaca, (5) Tahap kelancaran membaca. Pendidikan anak usia dini tidak menuntut agar anak dapat langsung lancar membaca, tetapi setidaknya pada usia tersebut anak sudah dikenalkan tentang membaca awal, paham bentuk dan bunyi hurufnya agar memudahkan untuk membaca lanjut.

Salah satu upaya memudahkan anak belajar membaca adalah dengan cara yang menyenangkan yaitu melalui permainan. Setiap anak

³ Kurniawan, *Skripsi*: “Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun dengan Media *Flash Card*, di TK Harapan Muda Rajabasa Jaya”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 14.

⁴ Tatik Ariyati, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 8 Edisi I, April 2014, hlm. 48.

menyukai sesuatu yang menyenangkan sehingga belajar melalui permainan akan lebih mudah diserap oleh anak. Dan penggunaan media pada permainan akan membuat pembelajaran bervariasi dan membuat anak tidak mudah bosan.

Kemampuan membaca awal perlu ditanamkan pada anak sejak dini. Kemampuan ini sangat diperlukan agar anak dapat mengetahui segala sesuatu, termasuk kemampuan baca, tulis, dan hitung permulaan. Mengingat pentingnya pengenalan huruf sejak dini sebagai komponen hakiki dalam kemampuan membaca, terdapat pihak yang memperbolehkan dan terdapat pihak yang berpendapat bahwa membaca awal tidak diperbolehkan diajarkan di PAUD karena merupakan kewajiban guru SD. Namun pada kenyataannya yang terjadi di lapangan bahwa apabila ingin memasukkan anak ke SD terdapat persyaratan atau tes masuk dengan menggunakan konsep akademik terutama tes membaca dan menulis. Dengan adanya persyaratan tersebut orangtua/wali murid meminta kepada guru PAUD untuk mengajarkan membaca pada anak.

Yang menjadikan anak-anak sekarang cenderung lebih senang bermain gawai daripada belajar membaca yang mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap keterampilan membaca ini. Kurangnya motivasi, bahan bacaan, dan media pembelajaran yang digunakan juga mempengaruhi keterampilan membaca awal ini. Seperti kata Subli, apabila seseorang tidak memiliki motivasi maka akan mengakibatkan enggan membaca, sedangkan yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki dorongan yang cukup kuat untuk membaca. Bahan bacaan mempengaruhi minat pembaca untuk membaca. Bahan bacaan yang terlalu sulit dipahami akan membuat seseorang enggan membaca.⁵

Seperti kata Were dkk, dibuktikan dengan pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, anak belum dapat membaca namanya sendiri. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk menyebutkan

⁵ Subli, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD N 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi, *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), September 2021, hlm. 323-330.

huruf, meniru huruf, dan mengkomunikasikan bacaan yang ada di kelas, hanya beberapa anak yang dapat melakukannya dengan tepat. Hal ini, dikarenakan proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode yang monoton dan kurang bervariasi yaitu guru lebih sering menggunakan papan tulis dan lembar kerja anak untuk pembelajaran membaca anak seperti membaca tanpa menggunakan permainan atau media yang menarik untuk anak. Sehingga membuat anak terlihat kurang berminat, bosan, lebih sering bercakap-cakap sendiri dengan temannya dan bermain sendiri sehingga tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.⁶

Seperti pendapat Jazariyah bahwa guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk giat aktif dan kreatif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan.⁷

Kegiatan pembelajaran di KB IT Al Ikhwan Sidamulya ada berbagai macam, salah satunya pembelajaran yang memanfaatkan permainan papan huruf untuk membantu mengembangkan keterampilan membaca awal pada anak. Penggunaan permainan papan huruf sebagai media pembelajaran di KB IT Al Ikhwan diharapkan dapat membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh semua anak didik sehingga guru dapat memantau semuanya secara langsung keterlibatan anak didik dalam mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan memakai media papan huruf secara optimal dapat mengembangkan keterampilan membaca awal/permulaan. Selama proses pembelajaran berlangsung, anak didik sangat antusias akan media papan huruf yang diberikan. Terbukti sekarang

⁶ Alexandryan Nazu Were, dkk, Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Kelompok B Di Tk Little Steps Melalui Metode Bermain Teka-Teki Bergambar, *SINTESA Prosiding*, Vol 1, 7 Agustus 2019, pp. 587-592.

⁷ Jazariyah, Papan Huruf Flanel: Media Pembelajaran Keaksaran Awal Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 2, September 2019, hlm. 1-15.

peserta didik mulai dapat membaca dua suku kata yang digabungkan bahkan sudah ada yang lancar membaca satu kalimat.

Salah satu indikator dari capaian perkembangan bahasa yaitu (keaksaraan) yang tertera dalam kurikulum 2010 adalah “menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya”. Kegiatan belajar tersebut dapat dilakukan anak melalui kegiatan bermain dengan menggunakan berbagai macam alat atau media. Fungsi alat atau media adalah untuk merangsang keterampilan berfikir anak supaya anak bisa mengenal berbagai macam pengetahuan. Dalam membangun pengetahuan kepada anak tidak terlepas dari peranan guru, yaitu guru sebagai model, teman bermain, sebagai motivator, serta sebagai fasilitator. Untuk itu agar tujuan belajar tersebut tercapai, maka dibutuhkan guru yang professional dan kreatif.

Setiap guru haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil-kecil sebagai garis besarnya. Menurut Broughteen dalam Cahyani, dua aspek penting dalam membaca yaitu, (1) Keterampilan yang bersifat mekanis yang dianggap berada pada urutan lebih rendah, aspek ini mencakup: pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frasa, pola klausa, kalimat, dll), pengenalan hubungan korespondensi pola ejaan bunyi (keterampilan menyuarakan bahan tertulis), dan kecepatan membaca bertaraf., (2) Keterampilan bersifat pemahaman yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup: memahami pengertian sederhana (leksibel, gramatikal, reforikal), memahami maksud atau makna dari penulis, evaluasi penilaian (isi dan bentuk), kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan, dan untuk mencapai tujuan.⁸ Dengan demikian, aspek yang digunakan pada keterampilan membaca awal adalah aspek yang pertama yang mencakup tentang

⁸ Ica Cahyani, Pembelajaran bahasa Indonesia (Jakarta : Direktorat Pendidikan Islam Depag RI, 2009), hlm. 127-128.

pengenalan huruf pengenalan kata dan pengenalan ejaan karena aspek yang kedua lebih membahas kepada membaca nyaring.

Aspek bahasa, salah satunya yaitu membaca yaitu seorang pembaca harus menjadi pembaca aktif dapat mengetahui makna bacaan, dapat mengembangkan pengetahuan yang didapat dari membaca tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi berguna untuk orang lain. Ketika mengajarkan anak membaca tidak hanya sekedar mengenalkan simbol huruf tetapi ajarkan anak untuk berfikir lebih jauh dengan menalar makna dari bacaan tersebut seperti membaca buku cerita beritahukan makna yang terkandung dalam buku cerita, oleh sebab itu anak tidak hanya dapat membaca tetapi anak mengetahui isi dari bacaan tersebut. Dengan membaca dapat memperoleh banyak pemahaman tentang suatu bacaan, membaca harus memiliki tujuan seseorang yang memiliki tujuan membaca ia akan mempunyai kesadaran untuk membaca.⁹

Salah satu alat permainan yang dapat dimainkan anak dalam proses pengembangan keterampilan bahasa adalah melalui papan huruf yang terbuat dari kain flanel. Sebelum anak melakukan permainan dengan menggunakan papan huruf, guru terlebih dahulu harus memberikan konsep tentang hubungan antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan atau dengan simbol yang melambangkannya (pra membaca) supaya kegiatan pengenalan huruf lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak pada tahap membaca awal. Guru sebaiknya mengenalkan huruf tersebut dalam bentuk tulisan yang terbuat dari kain flanel yang ditempelkan ke papan huruf tersebut, baru kemudian guru mengenalkan bagian-bagian huruf yang terdapat pada kata tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada Jum'at, 5 November 2021 dengan Kepala Sekolah KB IT Al Ikhwan Sidamulya Ibu Masrifah S.Pd, bahwa untuk mengembangkan keterampilan membaca anak usia dini ada banyak cara yang dilakukan dengan metode yang disukai oleh anak dan

⁹ Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 32.

tidak secara langsung, biasanya diawali dengan nyanyian yang berhubungan dengan huruf-huruf abjad seperti angka “a” seperti apa, angka “b” seperti apa dan lain sebagainya. Selain dengan nyanyian mereka juga menggunakan permainan tebak-tebakan huruf seperti huruf vokal (a, i, u, e, o) untuk dipasangkan ke papan huruf yang telah disediakan. KB Al Ikhwan juga menggunakan buku dengan banyak gambar untuk mengembangkan keterampilan membaca awal anak, sehingga anak-anak dapat belajar membaca dengan melihat gambar yang ada. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi pada sekolah tersebut terkait proses pembelajaran yang berjalan dari pengamatan peneliti, proses pembelajaran yang telah dilakukan cukup baik hal itu terlihat saat kemampuan membaca anak mulai terlihat saat proses pembelajaran dimulai, anak-anak senang dan gembira pada saat pembelajaran. Contohnya ketika sedang bermain tebak untuk menuliskan nama mereka masing-masing anak antusias dan bertanya huruf apa saja yang harus ditempelkan di papan huruf tersebut kepada pendidik. Oleh sebab itu, ditegaskan oleh wali murid yang mengatakan bahwa mereka senang dengan pembelajaran yang diajarkan kepada anak-anak mereka, anak-anak juga dapat mengulang yang telah dipelajari di sekolah pada saat mereka dirumah.

Dari ketiga media pembelajaran di atas, peneliti menggunakan cara untuk mengembangkan keterampilan membaca awal anak menggunakan media papan huruf. Media papan huruf sendiri merupakan media dua dimensi yang dapat dipasang dan dilepas dengan mudah yang terbuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah tripleks atau papan, kemudian membuat guntingan-guntingan flanel yang lain yang diletakkan dibagian belakang gambar. Papan huruf ini dapat dilipat sehingga membuatnya jadi lebih praktis. Media papan huruf mempermudah gambar-gambar untuk dipasang dan disajikan serta dapat dilepas dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Media ini dapat dipakai untuk menempelkan huruf dan angka-angka. Karena penyajiannya seketika,

dapat menarik perhatian anak, dan lebih efisien. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media papan huruf, keterampilan anak mulai berkembang dengan baik. Mereka mulai bisa membaca dengan dua suku kata yang digabungkan seperti kata “du-a”, “ma-ta”, anak-anak juga dapat menempelkan inisial nama mereka dipapan huruf tersebut dengan menyusun huruf-huruf yang sudah disediakan pada wadah yang terbuat dari kain flanel dan menempelkannya pada papan yang terbuat dari kain flanel juga.¹⁰

Adapun indikator keterampilan membaca permulaan yaitu berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), indikator keterampilan membaca permulaan, yaitu (1) Mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, (2) Mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, (3) Mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, dan (4) Mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata. Di KB IT Al Ikhwan sendiri kegiatan membaca awalnya sudah bagus terbukti dengan anak-anak yang sudah dapat mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, dan mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata sederhana.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Pengembangan Keterampilan Membaca Awal Pada Anak Melalui Permainan Papan Huruf Di KB IT Al Ikhwan Sidamulya”**

B. Definisi Konseptual

Guna memberi gambaran kerja yang lebih baik dan supaya menghindari kesalahpahaman yang terdapat pada judul penelitian skripsi

¹⁰ Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru KB IT Al Ikhwan Sidamulya, 5 November 2021 dikantor KB IT Al Ikhwan.

di atas, penulis akan menjelaskan istilah yang terkandung dalam skripsi di bawah ini:

1. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca merupakan keterampilan dan keterampilan anak dalam melafalkan lambang bunyi (bahasa) untuk mengerti arti dan informasi suatu teks sederhana.¹¹

Keterampilan membaca adalah suatu ketrampilan berbahasa yang menjadi sasaran pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik. Upaya mengembangkan keterampilan berbahasa pada anak didik salah satunya yaitu dengan membaca. Keterampilan membaca tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan peserta didik dalam mengekspresikan kemampuan berpikirnya. Oleh karena itu, peserta didik harus dibimbing untuk mengembangkan keterampilannya dalam membaca.

2. Pengertian Permainan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia permainan adalah suatu yang digunakan untuk bermain. Anak senang melakukan aktivitas yang menyenangkan dan menggembirakan. Dengan menggunakan alat-alat permainan inilah anak-anak mengadaptasikan dirinya terhadap lingkungannya. Melalui permainan mereka berkenalan dengan orang-orang dan hal-hal yang mengelilinginya sehingga menjadi akrab.¹²

Menurut Ahmadi dan Sholeh permainan adalah suatu perbuatan yang bersifat menyenangkan dan dilakukan atas kehendak diri sendiri, bebas tanpa paksaan dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan pada waktu mengadakan kegiatan tersebut. Permainan cukup penting

¹¹ Heru Kurniawan dan Kasmianti, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Purwokerto: PRPWK, 2020), hlm. 88.

¹² Luqman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 698.

bagi perkembangan jiwa anak, oleh karena itu perlu adanya kesempatan dan sarana yang optimal dalam setiap kegiatan permainan yang dilakukannya.¹³

3. Anak Usia Dini

NAEYC (*National Assosiation for The Education of Young Children*) mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-8 tahun. Sedangkan UUD RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Anak pasal 1 ayat 14 mengatakan bahwa anak usia dini yaitu suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak dari usia baru lahir sampai usia 6 tahun. Sedangkan UNESCO membagi jenjang pendidikan menjadi 7 jenjang, pendidikan anak usia dini masuk pada jenjang prasekolah atau level 0, yaitu untuk usia 3-5 tahun.

Anak usia dini memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- (a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, (b) Menjadi pribadi yang unik,
- (c) Suka berimajinasi, (d) Masa paling potensial untuk belajar, (e) Bersikap egosentris, (f) Memiliki daya konsentrasi yang pendek, (g) Sebagai bagian dari makhluk sosial.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pengembangan Keterampilan Membaca Awal Melalui Permainan Papan Huruf Pada Anak Di KB IT Al Ikhwan Sidamulya?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹³ Abu Ahmadi dan Sholeh munawar, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 22.

¹⁴ Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Banten: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 4-9.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui pengembangan keterampilan membaca awal melalui permainan papan huruf pada anak di KB IT Al Ikhwan Sidamulya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu sebagai tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan upaya mengembangkan keterampilan membaca awal pada anak.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Manfaatnya adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam mengembangkan keterampilan membaca awal pada anak usia dini.

2. Bagi Orang Tua

Manfaatnya adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan orang tua dalam mengembangkan keterampilan membaca awal pada anak mereka.

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan wawasan serta tambahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk membantu siswa yaitu anak usia dini dalam mengembangkan keterampilan membaca awalnya agar sukses dalam akademisnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini menjelaskan tentang kerangka berpikir yang akan disajikan dalam penelitian ini dari awal sampai akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I yaitu berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

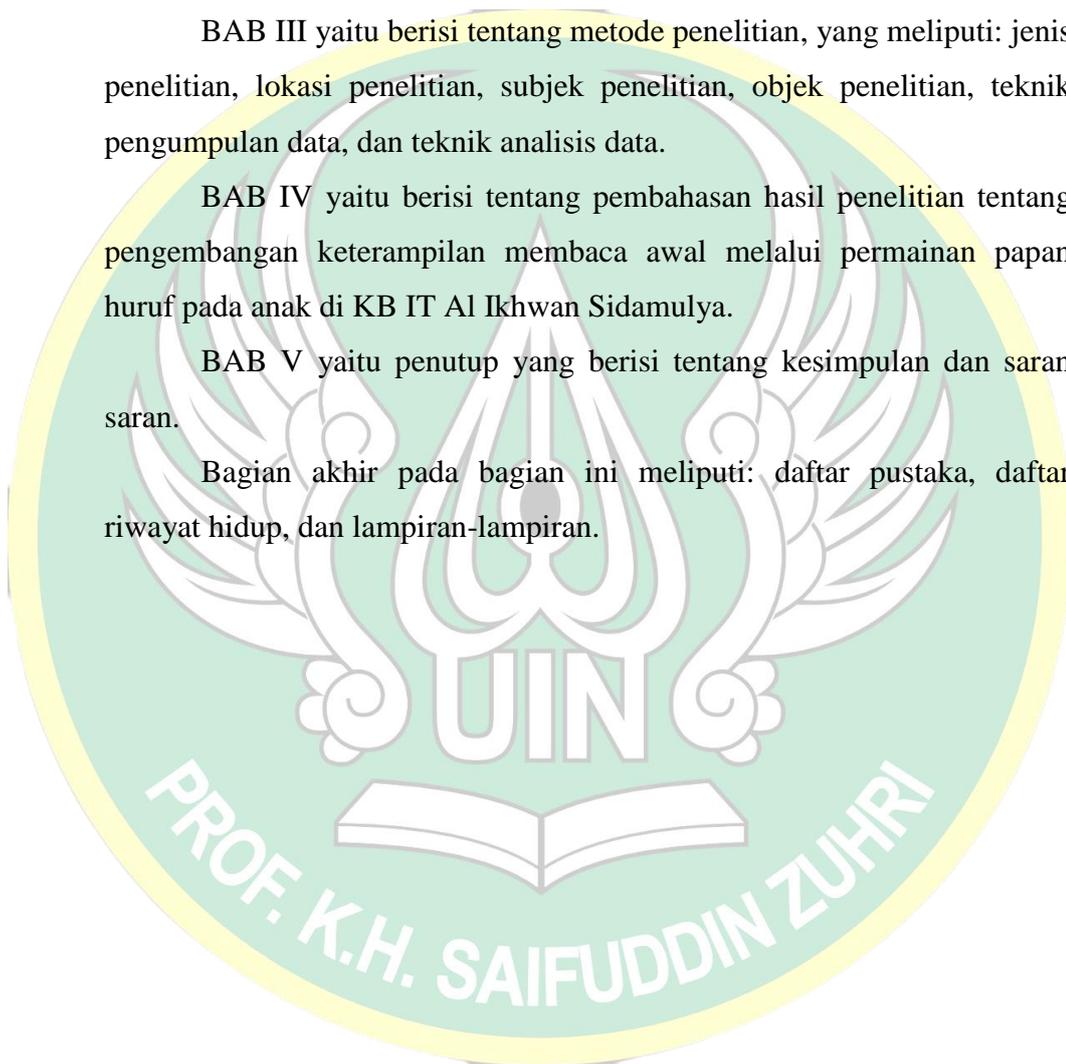
BAB II yaitu berisi tentang landasan teori tentang pengembangan keterampilan membaca awal melalui permainan papan huruf pada anak dan penelitian terdahulu.

BAB III yaitu berisi tentang metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu berisi tentang pembahasan hasil penelitian tentang pengembangan keterampilan membaca awal melalui permainan papan huruf pada anak di KB IT Al Ikhwan Sidamulya.

BAB V yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir pada bagian ini meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Membaca Awal

1. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan bahasa yang dimiliki anak dan dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang perlu dikembangkan. Membaca juga merupakan suatu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh diri seorang anak. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca guna memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis yang berupa kata-kata.

Keterampilan membaca merupakan bagian yang sangat penting sebagai fondasi keberhasilan akademik anak-anak. anak-anak yang membaca dari dini dan secara baik akan melakukan kontak lebih banyak dengan bahan bacaan dan mengalami perkembangan yang konsisten dalam berbagai ranah pengetahuan.¹⁵

Membaca anak usia dini adalah keterampilan dan keterampilan anak dalam melafalkan lambang bunyi (bahasa) untuk mengerti arti dan informasi suatu teks sederhana. Dari batasan ini, dapat diidentifikasi bahwa membaca untuk anak usia dini adalah suatu kegiatan yang melibatkan lima komponen penting yaitu: melafalkan, lambang bunyi bahasa, arti bahasa, informasi bacaan, dan teks sebagai sumber bacaan. Kelima aspek ini menjadi komponen inti dalam memahami dan memposisikan keterampilan dan keterampilan membaca anak-anak usia dini.¹⁶

¹⁵ Chistoper J. Lonigan, dkk, Development of Emergent Literacy and Early Reading Skills in Preschool Children: Evidence From a Latent-Variable Longitudinal Study, *Development Psychology*, 2000, Vol. 36, No. 5, pp. 956-613.

¹⁶ Marwany dan Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini: Mengembangkan Dan Mengembangkan Budaya Membaca, Keterampilan Menulis, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hlm. 20.

Glenn Doman menyatakan bahwa bayi dan balita dapat diperkenalkan dengan kata-kata (dimulai dengan kata tunggal, misalnya: mama, papa, rumah, meja, dan sebagainya) yang dituliskan pada kartu yang dikenal dengan sebutan “*flash card*”. Satu kartu, satu kata. Satu kartu hanya ditunjukkan selama satu detik sebelum diganti dengan kartu lain. Proses pembelajaran ini dilakukan secara berkesinambungan dan terus ditingkatkan setelah waktu tertentu. Glenn Doman juga menekankan pentingnya diskriminasi visual dan suara untuk anak dapat mengenal kata sejak dini, sekalipun mereka belum mengenal huruf-huruf. Hal ini dapat disaksikan, ketika seorang anak di layar televisi berkata, Aqua, Aqua, Aqua dengan suara lantang, dan layar televisi menampilkan huruf AQUA dengan huruf-huruf yang besar dan jelas, anak-anak belajar mengenal kata itu padahal mereka belum mengenal abjad. Jadi, tidak masalah anak yang masih kecil pun bisa membaca jika pada tahap awal disediakan kartu dengan huruf yang besar-besar. Doman juga menyarankan sebaiknya anak mulai belajar membaca di periode usia 1 hingga 5 tahun dikarenakan pada masa ini otak anak bagaikan pintu yang terbuka untuk semua informasi, dan anak bisa belajar membaca dengan mudah dan alamiah.¹⁷

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan

¹⁷ Emmi Silvia Herlina, Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0, *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* Vol. 5 NO. 4 November-Desember 2019, hlm. 332-342.

berbicara, dan ketrampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa.¹⁸

Kemampuan membaca anak dimulai dari tulisan konkrit itu sering ditemukan pada anak-anak. Kemampuan ini berkembang menjadi dunia membaca yang lebih luas bagi anak. Dari Pengertian, kemampuan membaca adalah potensi anak untuk menemukan informasi dari tulisan. Tulisannya adalah dari kata atau kalimat di sekitar anak, dan atau diberikan langsung oleh pendidik untuk dikenalkan kepada anak-anak.¹⁹

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.²⁰

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan keterampilan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna, oleh sebab itu,

¹⁸ Irdawati, dkk, Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Gamabar Kelas 1 di MIN Buol, *Jurnal Kreative Taduloko Online*, Vol 5 No. 4, hlm 2.

¹⁹ Khadijah, dkk. 2022. Developing the Educational Game Tool to Improve Reading Ability of Early Childhood. *International Journal of Language Education*. Volume 6, Number 1, 2022. pp. 25-35.

²⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Press, 2018), hlm. 5.

keterampilan membaca dilandasi oleh keterampilan kognitif. Kegiatan membaca membutuhkan keterampilan memusatkan perhatian. Tanpa keterampilan ini, sulit bagi seseorang untuk merangkai simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf menjadi kata atau kalimat yang mengandung makna.²¹

Zubaidah dalam Desi mengatakan bahwa membaca awal dilakukan melalui pengucapan dan pengenalan huruf A-Z, simbol-simbol serta rangkaian huruf-huruf menjadi satu kalimat atau bentuk kata sederhana. Kegiatan membaca awal berada pada tahap awal proses membaca dan proses mengartikan simbol tulis kedalam bunyi tetapi belum mengenal makna dalam tulisan tersebut.²²

Tarigan dalam Herlina, menyatakan ada dua keterampilan penting dalam membaca, yaitu: 1). Keterampilan yang bersifat mekanis yang terdiri dari: (a) Pengenalan bentuk huruf; (b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (kata, kalimat); (c) Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi; (d) Kecepatan membaca ke taraf lambat; 2. Keterampilan yang bersifat pemahaman, yaitu: (a) Memahami pengertian sederhana; (b) Memahami signifikansi atau makna; (c) Evaluasi atau penilaian; (d) Kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.²³

2. Hakekat Membaca Awal

Jika merujuk kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata permulaan berarti awal, pertama sekali atau yang paling dahulu. Jadi membaca permulaan adalah tahapan membaca yang awal sebelum masuk kepada tahapan membaca berikutnya. Dahulu orang-orang

²¹ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar, Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 133.

²² Desi Fepiyanda Mezu, *Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Perintis Desa Karang Rejo Jati Agung Lampung Selatan*. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020, hlm. 28.

²³ Emmi Silvia Herlina, *Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0*, *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* Vol. 5 NO. 4 November-Desember 2019, hlm. 332-342.

menganggap bahwa seseorang baru dapat disebut mampu membaca jika dapat membaca kalimat dengan lancar.

Membaca permulaan menurut Baraja dalam Susanto adalah belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut. Jadi membaca permulaan menurut Baraja adalah tahap anak masih belajar mengenal lambang-lambang bunyi huruf, bentuk huruf dan maknanya. Glenn dalam Susanto menyatakan bahwa untuk mengajarkan membaca harus dimulai dengan pengenalan huruf, suku kata, mengenal kata dan kalimat.²⁴

Selanjutnya beberapa para ahli mengemukakan tahapan perkembangan membaca, dari tahapan perkembangan membaca yang dikemukakan oleh para ahli kita akan dapat mengambil kesimpulan apa yang dimaksud dengan membaca permulaan. Tahapan perkembangan membaca anak, menurut Solehuddin, dkk ada empat tahap, yakni: (1) Tahap membaca pemula (*beginning reader*), anak senang melihat tulisan dan senang apabila orang lain membacakan untuknya; (2) Pembaca tumbuh (*Emergent Reader*), anak belajar bahwa tulisan adalah cara yang konsisten untuk menyatakan sebuah cerita atau informasi lainnya; (3) Pembaca awal (*Early reader*), anak mengenali beberapa kata mengetahui banyak tentang membaca, dan membaca tulisan lainnya; (4) Pembaca ahli (*Fluent Reader*), adalah tahap anak dapat mengoreksi sendiri bacaannya untuk mendapatkan arti yang benar atau sesungguhnya. Dari tahapan membaca menurut Solehuddin penulis menyimpulkan tiga tahap pertama yang dikemukakan tersebut termasuk kategori tahapan membaca permulaan yaitu tahapan yang dimulai dari saat anak senang melihat tulisan dan senang dibacakan

²⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011), hlm. 84.

buku, mengetahui bahwa tulisan berisikan sebuah informasi atau cerita, dan tahapan anak sudah mengenali beberapa kata.²⁵

Jalango seorang peneliti terkemuka dalam membaca anak-anak, mengemukakan ada tiga tahap pengetahuan anak untuk membaca kata sebagai suatu kesatuan kata yaitu diantaranya (1) *Logographic* usia (prasekolah). Pada tahap ini anak membaca kata sebagai satu kesatuan yang utuh dan perhatian anak lebih pada gambar yang ada di lingkungan sekitar; (2) *Alfabetis* (usia *kindergarden*), pada tahap ini anak menggunakan huruf untuk mengidentifikasi kata-kata dan anak memfokuskan perhatiannya pada huruf; dan (3) *Orthographic* (usia sekolah dasar), pada tahap ini anak mulai melihat pola dalam kata-kata. Membaca permulaan menurut Jalango dimulai saat anak membaca gambar, dan anak sudah mulai dapat menggunakan huruf untuk mengidentifikasikan kata.²⁶

Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah tahap anak dalam mengenal lambang, bunyi, dan bentuk huruf.

3. Proses Belajar Membaca Anak

Membaca merupakan keterampilan yang sangat kompleks karena melibatkan berbagai aspek perkembangan, untuk mengajarkan membaca pada anak usia dini bukan merupakan hal yang mudah karena seorang anak dapat membaca harus melewati proses belajar membaca.

Berdasarkan kurikulum atau silabus mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah disusun pada sekolah setempat salah satu contoh materi pembelajaran membaca permulaan ialah sebagai berikut

a. Persiapan (Pramembaca)

²⁵ M Solehuddin, *Pembaharuan Pendidikan di TK.*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hlm. 7.75.

²⁶ Mary Renk Jalango, *Early Childhood Language Arts Fourth Edition*, (Boston: Allyn & Bacon, 2007), hlm. 288.

Pada tahap persiapan (pramembaca) ini, kepada anak dikenalkan tentang: (1) Sikap duduk yang baik, (2) Cara meletakkan atau cara menempatkan buku di meja, (3) Cara memegang buku, (4) cara membalik halaman buku yang tepat, (5) Melihat/memperhatikan gambar atau tulisan.

Pada tahap persiapan ini sering dinamakan tahap membaca tanpa buku. Setelah tahap ini, yaitu tahap sesudah pramembaca disebut tahap membaca dengan buku.

b. Sesudah Pramembaca

Pada tahap membaca permulaan ini anak dikenalkan tentang: (1) Lafal atau ucapan kata (menirukan guru), (2) Intonasi kata dan intonasi kalimat (lagu kalimat sederhana yang sudah dikenal anak, (3) Kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal).²⁷

Huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap. Tahap pertama, dikenalkan sampai dengan 14 huruf. Keempat belas huruf tersebut sebagai berikut:

- 1) **a, i, m, dan n**
- 2) **u, b, dan l**
- 3) **e, t, dan p**
- 4) **o dan d**
- 5) **k dan s**

Misalnya :

- a. kata : ini, mama; untuk kalimat: ini mama
- b. kata : ibu, lala; untuk kalimat: ibu lala
- c. kata : itu, pita, ela; untuk kalimat: itu pita ela
- d. kata : itu, bola, dadi; untuk kalimat: itu bola dadi
- e. kata : kaki, siti, dua; untuk kalimat: kaki siti dua

²⁷ St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (UNS Press, 2017), hlm.25.

Tahap kedua, diperkenalkan lafal dan intonasi yang sudah dikenal dan kata baru. Huruf yang diperkenalkan 10 sampai 27 huruf.

Misalnya:

- 1) Huruf baru: h, r, j, g, dan y

Kata baru: hari, raja, jaga, gajah, bayi

- 2) Huruf baru lainnya: q, z, x, v, kh

Kata baru: qur'an, zakat, supra x, vitamin, khairul

Materi lainnya berupa puisi yang sesuai dengan tingkat keterampilan dan tingkat usia siswa.²⁸

4. Tahapan Perkembangan Membaca Awal

Sejak anak lahir, mereka sudah belajar berkomunikasi. Anak mengalami kemajuan dari yang hanya sekedar menangis menjadi dapat bicara dalam bentuk seperti kalimat. Orang tua yang tidak lain adalah guru pertama bagi anak, mereka dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya melalui berbicara, nyanyian, permainan, dan membaca bersama. Melalui permainan dan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dapat memberikan pembelajaran tentang cara menggunakan dan menguasai bahasa, hal tersebut juga dapat membangun kasih sayang antar orang tua dan anak secara alamiah. Badan penelitian yang signifikan juga menunjukkan bahwa variabel kelas prasekolah dan pengalaman dapat menjadi pengaruh penting bagi pembaca yang sedang berkembang.²⁹

Walaupun seorang bayi membutuhkan waktu yang lama untuk mampu membaca, tetapi ia mulai mengembangkan keterampilan yang digunakan untuk membaca sejak periode awal dari kelahirannya. Anak

²⁸ Siti Nurhidayah, "Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Yasmida 1 Ambarawa Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm 32.

²⁹ Missal, Kristen N. 2006. Early Literacy Development: Skill Growth and Relations between Classroom Variables for Preschool Children. *Journal of Early Intervention*. Vol. 29, No. 1. pp. 1-21.

mulai belajar membaca dengan cara mendengar, membuat suara-suara dan kata-kata. Salah satu kunci untuk mengembangkan kemampuan membacanya adalah melalui komunikasi sambil bermain/melalui permainan.³⁰ Tahapan-tahapan usia membaca anak sebagai berikut:

a. Usia lahir - 6 bulan

Anak yang baru lahir senang mendengarkan suara-suara irama. Anak akan mudah mengenali suara irama atau lagu jika kita sering mengulang-ulang irama atau lagu tersebut. Saat anak berusia 4 bulan, mereka akan mulai menunjukkan ketertarikannya pada buku dan mulai menjajaki buku-buku itu dengan melemparkannya atau menggigitnya. Pada usia ini, sebaiknya anak diberikan buku yang terbuat dari kain atau flanel yang kuat dan tidak mudah sobek.

b. Usia 6 - 12 bulan

Selama masa ini, anak mulai tidak tertarik dengan menggigit dan memasukkan buku ke dalam mulutnya, tetapi mereka mulai tertarik pada cerita. Orang tua dapat membangkitkan ketertarikan anak kepada buku dengan cara membacanya secara bersama-sama, membicarakan gambar-gambar yang menarik perhatiannya. Kemudian, ajak mereka untuk membolak balik halaman, hal tersebut akan membuatnya semakin tertarik dengan buku.

c. Usia 12 - 18 bulan

Anak-anak senang belajar membaca dengan orang dewasa, mereka akan membolak balikkan halaman dan menamai gambar-gambar dari nama-nama benda disekitarnya. Mereka mulai menikmati buku-buku yang berisi cerita sederhana yang mudah dipahami oleh anak seumurannya.³¹

³⁰ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Banten: Universitas Terbuka, 2012), hlm 68.

³¹ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini ...*, hlm. 72.

Pengembangan membaca berkaitan dengan tindakan dan keyakinan yang diciptakan seorang anak untuk mendefinisikan dirinya sendiri dalam keadaan tertentu.³²

5. Cara Menumbuhkan Keterampilan Membaca

Usaha-usaha yang perlu dikakukan untuk mengembangkan minat baca adalah agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga perpustakaan bisa dijadikan tempat yang menyenangkan ketika berkumpul bersama. Begitu juga di sekolah, untuk menumbuhkan minat baca anak bisa dengan cara memperbaiki perpustakaan, tenaga kependidikan/staf perpustakaan.

Ada beberapa cara menumbuhkan minat membaca, yaitu sebagai berikut:

- a. Bacakan buku sejak lahir.
- b. Dorong anak bercerita tentang yang telah didengar atau dibacanya.
- c. Ajak anak ke toko buku / perpustakaan.
- d. Beli buku yang menarik minat anak.
- e. Jadikan buku sebagai hadiah (*reward*).
- f. Jadikan kegiatan membaca menjadi kegiatan sehari-hari.
- g. Menyesuaikan bahan bacaan.
- h. Menyediakan waktu untuk membaca.³³

B. Permainan Papan Huruf

1. Pengertian Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain, dalam kehidupan anak-anak, sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Filsuf Yunani, Plato merupakan orang pertama yang menyadari dan melihat pentingnya nilai praktis dari bermain. Anak-anak akan lebih mudah mempelajari aritmetika melalui situasi dari bermain. Bermain dapat

³² Annete, Naddumba and Logamurthie Athiemoolam, Teachers' Pedagogical Practices to Support Learners' Functional Literacy Development: The Context of Mother Tongue Language. *Journal of Languages and Language Teaching*, July 2022. Vol. 10, No. 3. pp. 329-341.

³³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Press, 2018), hlm. 146-148.

digunakan sebagai media untuk mengembangkan keterampilan dan keterampilan tertentu pada anak. istilah bermain diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan atau tidak menggunakan alat yang menghasilkan pengertian, memberikan informasi, memberikan kesenangan, dan dapat mengembangkan imajinasi anak.³⁴

Setiap anak selalu ingin bermain. Bermain merupakan sesuatu yang menyenangkan. Hampir tidak ada permainan yang membuat anak tidak senang. Kadangkala ia berlama-lama dalam satu permainan, pada saat yang lain ia bermain hanya sesaat atau sebentar saja. Bermain dilakukan dengan dan atau tanpa alat permainan. Anak dapat menggunakan segala sesuatu yang ada di dekatnya untuk bermain atau hanya dengan dirinya sendiri, misalnya dengan jari-jari tangannya. Anak relatif bisa melakukan berbagai hal dalam permainan yang dilakukannya. Tidak ada paksaan anak harus melakukan sesuatu dalam bermain. Dalam bermain, anak melakukan berbagai kegiatan yang berguna untuk mengembangkan dirinya. Anak mengamati, mengukur, membandingkan, bereksplorasi, meneliti, dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan anak. Situasi seperti sering dilakukan tanpa disadari bahwa ia telah melatih dirinya dalam beberapa keterampilan tertentu sehingga ia memiliki keterampilan baru.³⁵

Bermain merupakan istilah yang sering digunakan, tidak hanya oleh ilmuan, para pakar perkembangan, dan mahasiswa, bahkan orang awam pun sering menyebut dan mendefinisikannya. Oleh karena digunakan secara bebas, sehingga arti utamanya menjadi kabur. Definisi bermain menurut Hurlock adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa

³⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini : Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm, 203.

³⁵ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 32.

mempertimbangkan hasil akhir. Dengan kata lain, bermain dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Bermain merupakan kebutuhan alamiah anak usia dini. Selain sebagai aktivitas bersenang-senang, bermain juga dimaksudkan untuk belajar anak. karena memang belajarnya anak melalui aktivitas bermain. Jadi bermain bagi anak usia dini mempunyai kedudukan yang sangat penting. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan bermain. Oleh karenanya, bermain tidak bisa dilepaskan dari anak usia dini. Sementara itu, Piaget menjelaskan bahwa bermain adalah terdiri atas tanggapan yang diulang sekedar untuk kesenangan fungsional. Sedangkan menurut Bettelheim dalam Mulyani, bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain, kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar.³⁶

Bermain bagi anak usia dini sudah tidak asing lagi. Setiap ada anak usia dini, disitu diibaratkan seperti seperti halnya dua sisi mata uang. Antara sisi satu dengan sisi lainnya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Karena memang bermain merupakan dunianya anak-anak. Bermain bagi anak merupakan suatu kebutuhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Universitas Indonesia pada tahun 1981 menunjukkan bahwa anak yang waktunya lebih banyak tersita untuk belajar “formal” lebih pintar TK dan kelas 1, 2, 3. Setelah itu, ia menjadi tidak pintar lagi di kelas yang lebih tinggi. Sebaliknya anak yang kebutuhan bermainnya terpenuhi, makin tumbuh dengan memiliki keterampilan mental yang lebih tinggi, sehingga menjadi lebih mandiri. Ini membuktikan bahwa bermain sebagai suatu kebutuhan anak dan itu penting untuk perkembangan selanjutnya. Situasi bermain yang dilakukan anak sendiri, seringkali belum sepenuhnya dapat digunakan sebagai suatu situasi pembelajaran. Anak

³⁶ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), hlm, 138.

bermain dengan kegiatan yang tidak berstruktur. Smith dan Noah mengemukakan bahwa bermain dengan struktur yang tidak jelas akan berbahaya bagi perkembangan anak karena ia tidak belajar banyak. Tetapi dengan melihat kebutuhan anak, bermain dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran.³⁷

Selain bermain ada pula istilah pemain dan permainan. Yang dimaksud pemain adalah orang-orang yang melakukan aktivitas bermain. Adapun permainan ialah sesuatu yang digunakan dan dijadikan sebagai sarana aktivitas bermain. Artinya, kegiatan bermain mencakup siapa yang akan bermain dan alat apa yang digunakan dalam bermain.

Menurut para ahli, bermain ialah suatu upaya untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan jiwa dari setiap aktivitas yang dilakukan, baik menggunakan alat permainan maupun tidak. Yang terpenting anak merasa gembira dengan permainan yang dilakukannya, serta tidak begitu memedulikan tentang hasil akhir yang akan didapatkan. Namun untuk anak usia dini bentuk dan alat permainan harus memiliki nilai-nilai edukatif, dalam rangka sebagai sarana mengembangkan potensi anak-anak.³⁸

Hurlock menjelaskan bahwa secara garis besar bermain dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu aktif dan pasif (hiburan). Dalam bermain aktif, kesenangan timbul dari apa yang dilakukan oleh anak, misalnya dengan bermain kejar-kejaran (berlari), membuat benda dengan tanah liat atau lilin, dan sebagainya. Sedangkan bermain pasif, kesenangan diperoleh dari kegiatan anak lain. Dalam hal ini, anak menikmati temannya bermain atau menonton televisi, atau membaca buku adalah bermain tanpa mengeluarkan banyak tenaga tetapi

³⁷ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 34.

³⁸ M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 6-8.

kesenangannya hampir seimbang dengan anak-anak yang bermain di tempat bermain.

Sementara itu, Catherine Garvey dalam Mulyani menjelaskan beberapa kriteria yang digunakan oleh banyak pengamat atau ilmuwan dalam mendefinisikan bermain (permainan), yaitu: pertama, bermain merupakan sesuatu yang menggembirakan dan menyenangkan. Kedua, bermain tidak mempunyai tujuan ekstrinsik, motivasi anak subjektif dan tidak mempunyai tujuan praktis. Ketiga, bermain merupakan hal yang spontan dan sukarela, dipilih secara bebas oleh anak. Keempat, bermain mencakup keterlibatan aktif dari pemain (anak-anak).³⁹

Hubungan positif antara lingkungan bermain yang kaya keaksaraan anak usia dini dan perilaku membaca dan menulis di tahun-tahun sebelum sekolah dapat terjadi ketika dukungan orang dewasa dan materi keaksaraan yang sesuai disediakan untuk anak-anak dalam konteks yang bermakna.⁴⁰ Permainan yang menarik dapat diungkapkan dalam proses pembelajaran, bisa berupa permainan yang mengangkat dari kearifan lokal.⁴¹ Melalui bermain, dan mengarahkan siswa untuk mengasah berbagai macam kemampuan (misalnya, kompetensi bahasa, pemikiran desain, pemecahan masalah, dan kolaborasi) diharapkan dapat mengarahkan mereka menjadi komunikator dan pembangun komunitas yang lebih efektif.⁴²

2. Tahapan Perkembangan Bermain

Dengan bermain, anak-anak menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi indra-indra tubuhnya, mengeksplorasi dunia sekitarnya, dan lainnya. Selain itu dengan bermain, anak-anak juga dapat

³⁹ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), hlm, 139.

⁴⁰ Stacey, Campbell,. Teaching phonics without teaching phonics: childhood teacher's reported beliefs and practices. *Journal of Early Childhood Literacy*. 2020, Vol, 20(4), pp. 783-814.

⁴¹ Chandra, dkk, Early Reading and Writing by Using the Manakok Game as a Manifestation of Basic Literacy. *Journal of International Conference on Local Wisdom. INCOLWIS 2019*, August 29-30. pp. 1-7.

⁴² Sebastien, Dubreil, Using Games for Language Learning in the Age of Social Distancing. *Journal Foreign Language Annals*. 2020, Vol, 1 June, pp. 1-10.

menemukan dan mempelajari hal-hal baru yang menyenangkan. Namun demikian, seiring bertambahnya usia anak, ditambah dengan berkembangnya kecerdasan anak, juga kebutuhan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, membuat anak tidak berminat lagi dengan mainan yang dulu sangat ia sukai.

Dalam hal tersebut, Hurlock dalam Mulyani menjelaskan tentang tahapan perkembangan bermain anak yang terus berkembang seiring bertambahnya usia dan kebutuhan anak, yaitu:

a. Tahap Eksplorasi

Hingga bayi berusia tiga bulan, permainan mereka adalah melihat orang dan benda serta melakukan usaha acak untuk menggapai benda yang diacungkan dihadapannya.

b. Tahap Permainan

Bermain dengan barang mainan seperti boneka, robot, mobil-mobilan dan lainnya, dimulai pada tahun pertama dan mengalami puncaknya pada usia 5-6 tahun.

c. Tahap Bermain

Setelah masuk sekolah, jenis permainan anak-anak sangatlah beragam. Ketika anak-anak sendiri, mereka bermain dengan barang mainan. Selain itu, mereka juga tertarik dengan permainan, olah raga, hobi, dan bentuk permainan matang lainnya.

d. Tahap Melamun

Semakin mendekati masa puber, mereka mulai kehilangan minat dalam permainan yang sebelumnya senangi dan banyak menghabiskan waktunya untuk melamun. Melamun dalam hal ini merupakan ciri khas anak remaja, ketika mereka diperlakukan tidak baik oleh temannya, ketika dia

seolah tidak dimengerti oleh siapapun, dan masalah remaja lainnya.⁴³

3. Permainan Papan Huruf

Media papan huruf mirip dengan media gambar lepas yang dapat memberi petunjuk yang sesuai dengan ide yang akan disampaikan. Media papan huruf ini dapat memotivasi anak dengan menarik perhatian mereka, menyita perhatiannya, serta menggerakkan respons emosionalnya. Papan huruf dapat menyederhanakan informasi yang sulit dimengerti. Media papan huruf sering digunakan untuk aspek keterampilan bahasa termasuk berbicara. Fungsi media papan huruf dalam berbagai proses keterampilan berbahasa yaitu untuk mengembangkan imajinasi anak, membantu mengembangkan penguasaan anak terhadap kegiatan membaca permulaan/awal.

Anak memiliki keterampilan berpikir, bernalar, dan perkembangan bahasa yang memerlukan simbol-simbol atau gambar. Media papan huruf sebagai rangsangan keterampilan berbicara dan membaca sangat baik diberikan kepada anak pada tahap awal. Hal ini dikarenakan pada tahap pemula cocok apabila disajikan papan huruf yang dapat dilepas pasang untuk keterampilan membaca awal dan dapat membantu mengekspresikan gagasannya serta memproduksi bahasa (kata atau kalimat) yang diungkapkan melalui bahasa lisan pada anak usia dini.

Media papan huruf merupakan media dua dimensi yang dapat dipasang dan dilepas dengan mudah yang terbuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah tripleks atau papan, kemudian membuat guntingan-guntingan flanel yang lain yang diletakkan dibagian belakang gambar. Papan huruf ini dapat dilipat sehingga membuatnya jadi lebih praktis. Media papan huruf mempermudah gambar-gambar untuk dipasang dan disajikan serta dapat dilepas dengan mudah

⁴³ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), hlm, 140-142.

sehingga dapat dipakai berkali-kali. Media ini dapat dipakai untuk menempelkan huruf dan angka-angka. Karena penyajiannya seketika, dapat menarik perhatian anak, dan lebih efisien.⁴⁴

Adapun beberapa kelebihan media papan huruf ini adalah:

- 1) Gambar dapat dipindahkan dengan mudah sehingga anak lebih antusias dan ikut secara aktif memindahkan objek.
- 2) Huruf-huruf yang ada dapat ditambah dan dikurangi dengan mudah.
- 3) Pola kegiatan dapat disusun sesuai dengan kebutuhan baik individu maupun kelompok.
- 4) Menarik perhatian anak.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0- 6 tahun, seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Sedangkan Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Hal ini dapat disebabkan pendekatan pada kelas awal sekolah dasar kelas I, II dan III hampir sama dengan usia TK 4-6 tahun.

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak

⁴⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 201-205.

sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan keterampilan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif. Menurut Piaget, anak memiliki 4 tingkat perkembangan kognitif yaitu tahapan sensori motorik (0-2 tahun), pra operasional konkrit (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas). Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Richard D.Kellough adalah sebagai berikut: a) Egosentris, b) Memiliki *curiosity* yang tinggi, c) makhluk sosial, d) *The unique person*, e) Kaya dengan fantasi, f) Daya konsentrasi yang pendek, g) Masa belajar yang paling potensial.

Anak-anak yang berada pada masa prasekolah berada pada periode yang sensitif, ia mudah menerima rangsangan-rangsangan dari lingkungan. Menurut Hainstock pada masa ini anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan upaya pendidikan dari lingkungan

baik disengaja atau tidak. Pada masa ini pula terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mengaktualisasikan tahapan perkembangan pada prilakunya sehari-hari.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Seperti yang telah dikemukakan bahwa setiap individu memiliki keunikannya masing-masing dan bahwa setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya. Namun demikian secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relatif serupa antara satu dengan lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

a. Anak Usia Dini Bersifat Unik

Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis meskipun mereka kembar identik. Mereka memiliki bawaan, ciri, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda. Menurut Bredekamp anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, keterampilan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

b. Anak Usia Dini Berada Dalam Masa Potensial

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa “*golden age*” atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewat dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.

c. Anak Usia Dini Bersifat Relatif Spontan

Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memedulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya.

d. Anak Usia Dini Cenderung Ceroboh dan Kurang Perhitungan

Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Jika mereka ingin melakukan maka akan dilakukannya meskipun hal tersebut dapat membuatnya cedera atau celaka.

e. Anak Usia Dini Bersifat Aktif dan Energik

Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya”

f. Anak Usia Dini Bersifat Egosentris

Mereka cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandanganya sendiri dan berdasar pada pemahamannya sendiri saja. Mereka juga menganggap semua benda yang diinginkannya adalah miliknya. Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut main, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan: 1) Tahap sensori motorik, 2) Tahap praoperasional, 3) Tahap operasional konkret.

g. Anak Usia Dini Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Kuat

Rasa ingin tahu yang dimilikinya sangat tinggi sehingga mereka tak bosan bertanya “apa ini dan apa itu” serta “mengapa begini dan mengapa begitu” .

h. Anak Usia Dini Berjiwa Petualang

Karena rasa ingin tahunya yang besar dan kuat membuat anak usia dini ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut dengan cara mengeksplor benda dan lingkungan di sekitarnya.

i. Anak Usia Dini Memiliki Imajinasi dan Fantasi yang Tinggi

Daya imajinasi dan fantasi anak sangat tinggi hingga terkadang banyak orang dewasa atau orang yang lebih tua menganggapnya sebagai pembohong dan suka membual. Namun sesungguhnya hal ini karena mereka suka sekali membayangkan hal-hal di luar logika. Anak memiliki dunianya sendiri, berbeda dengan orang dewasa. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi

j. Anak Usia Dini Cenderung Mudah Frustrasi

Anak usia dini cenderung mudah putus asa dan bosan dengan segala hal yang dirasa sulit baginya. Mereka akan segera meninggalkan kegiatan atau permainan yang bahkan belum diselesaikannya.

k. Anak Usia Dini Memiliki Rentang Perhatian yang Pendek

Rentang perhatian anak usia dini tidak terlalu panjang, itulah sebabnya mengapa mereka tidak bisa diam dan sulit diajak fokus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan. Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian dari kegiatan yang satu kepada kegiatan lainnya, kecuali kegiatan tersebut sangat menyenangkan dirinya.⁴⁵

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu perkembangan yang perlu dikembangkan di taman kanak-kanak. Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berpikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi.⁴⁶ Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan oleh anak karena melalui bahasa anak dapat memenuhi kebutuhannya dan berinteraksi dengan lingkungannya, memperoleh pengetahuan, dan lain-lain. Pelajaran membaca adalah dasar untuk seseorang untuk mengenyam

⁴⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2021), hlm. 31-33.

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek nya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 72.

pendidikan dan menentukan keberhasilan anak untuk belajar di tingkat selanjutnya pendidikan. Membaca adalah proses kegiatan anak dalam mengenal bentuk huruf/kata/ kalimat, simbol, dan gambar sehingga anak memahami maksud, maksud dan tujuan dari bacaan, simbol, atau gambar menjadi sederhana kesimpulan.⁴⁷

Sebelum anak dapat membaca dan menulis dengan baik, maka anak usia dini ini harus dapat berbicara dan memahami perkataan orang lain. Dengan begitu jika perkembangan bahasa pada anak usia dini sudah berkembang dengan baik, maka akan mempengaruhi bagaimana anak tersebut menguasai literasi membacanya. Adapun tahapan perkembangan bahasa menurut Piaget dan Vigotsky yaitu:

a. Pertama adalah tahapan tahap meraban atau pralinguistik. Pada tahap meraban pertama ini pada bulan awal setelah kelahiran bayi akan menangis, mendengkur, mendenguk, menjerit dan tertawa. Bunyi-bunyian seperti inilah dapat kita temui dalam segala bahasa yang ada di dunia. Tahap meraban pertama ini dialami oleh anak pada usia 0-5 bulan.

b. Kedua adalah tahap linguistik. Para ahli psikolinguistik membagi tahap ini menjadi lima tahapan yaitu:

1) Tahap Linguistik I atau Tahap Holistik

Tahap holofrasa ini akan dialami oleh anak normal dengan usia 1-2 tahun dan tentunya pada setiap anak akan mengalami perbedaan pada waktu berakhirnya tahap ini. Pada usia 1-2 tahun anak mulai memasuki pada kebahasaan berupa pengetahuan tentang kehidupan di sekitarnya yang semakin banyak. Seperti nama-nama keluarga, binatang, mainan, makanan, dan masih banyak lagi. Tetapi pada tahapan ini anak juga akan mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi tertentu seperti r, s, k, j, dan t. Dengan

⁴⁷ Rakimahwati dan Desmawati Roza. 2020. Developing of Interactive Game Based on Role Play Game to Improve the Reading Abilities. *Journal of Nonformal Education*, 6 (2) (2020), pp. 193-201.

kesulitan ini setiap anak pada pengucapannya akan beragam dan berbeda dengan ucapan orang dewasa.

2) Tahap Linguistik II atau Tahap Kalimat Dua Kata

Tahap linguistik kedua ini biasanya mulai menjelang usia yang memasuki ulang tahun yang keduanya. Pada usia ini anak pertama kalinya mulai mengucapkan dua holofrasa dalam rangkaian yang tepat. Misalnya mama masak, adik minum, papa pergi yang dimaksudnya adalah papa pergi.

3) Tahap Linguistik III atau Tahap Pengembangan Tata Bahasa

Tahap ini dimulai sekitar usia 2,6 tahun tetapi tahapan ini juga pada setiap anak akan berbeda. Ada yang berusia 2,0 tahun bahkan ada juga anak yang berusia 3,0 tahun yang mengalami tahap ini. Pada tahapan ini anak usia dini mulai menggunakan tata bahasa yang lebih rumit seperti pola-pola kalimat sederhana yaitu kata-kata tugas seperti di- ke- dari- ini- dan itu. Namun demikian kalimat-kalimat yang dihasilkan anak masih seperti bentuk telegram. Contoh dari ucapan-ucapan yang berbentuk telegram ini seperti “ini adi nani, kan?”, “mama pergi ke pasar”, dan “nani mau mandi dahulu”. Pada umumnya pada tahap ini anak mulai aktif melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan teman sebayanya.

4) Tahap Linguistik IV atau Tata Bahasa Menjelang Dewasa/Pradewasa

Tahap perkembangan bahasa ini dialami oleh anak-anak yang sudah berusia 4-5 tahun. Pada tahapan ini anak akan mulai menerapkan struktur bahasa dan kalimat yang lebih rumit dari tahap sebelumnya. Misalnya dengan kalimat “mau nonton sambil makan keripik”, “aku di sini,

kakak di sana”, dan “mama beli sayur dan kerupuk”. Dari beberapa contoh tersebut kita melihat bahwa anak tampak sudah terampil bercakap-cakap dengan lawan bicarannya.

5) Tahap Linguistik V atau Kompetensi Penuh

Tahap linguistik atau kompetensi penuh dialami oleh anak yang berusia 5-7 tahun. Sejak usia 5 tahun dan pada umumnya anak-anak yang normal dalam perkembangannya sudah menguasai elemen-elemen sintaksis bahasa ibunya dan telah memiliki kompetensi dalam pemahaman serta produktivitas bahasa secara memadai. Walaupun demikian perbendaharaan kosakatanya masih terbatas dan terus akan berkembang kemudian akan bertambah dengan kecepatan yang mengagumkan.⁴⁸

Pengembangan keterampilan membaca awal pada anak melalui permainan papan huruf pada sekolah tersebut terkait proses pembelajaran yang berjalan dari pengamatan peneliti, proses pembelajaran yang telah dilakukan cukup baik hal itu terlihat saat kemampuan membaca anak mulai terlihat saat proses pembelajaran dimulai, anak-anak senang dan gembira pada saat pembelajaran. Contohnya ketika sedang bermain tebak untuk menuliskan nama mereka masing-masing anak antusias dan bertanya huruf apa saja yang harus ditempelkan di papan huruf tersebut kepada pendidik.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi agar lebih terarah dan bukan hanya dari hasil subyektif penulis saja. Kajian pustaka atau penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan pertimbangan yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

⁴⁸ Dadan Surayana., *Pendidikan Anak Usia Dini : Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.113-125.

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Kurniawan, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019), dengan skripsinya yang berjudul “Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media *Flash Card*, Di TK Harapan Muda Rajabasa Jaya”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media *flash card* memudahkan anak untuk mengingat dan menghafal huruf-huruf abjad, dengan menggunakan media *flash card* juga akan menumbuhkan kepribadian anak yang baik sehingga menimbulkan bakat anak dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan bagi anak usia dini. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan mengembangkan keterampilan membaca anak menggunakan media permainan, perbedaannya adalah pada media permainan yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca awal anak usia dini, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan menggunakan media permainan *flash card* sedangkan penelitian oleh penulis menggunakan media permainan papan huruf.⁴⁹

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Desi Fepiyanda Mezu, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2020), dengan hasil penelitiannya yang berjudul “Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Perintis Desa Karang Rejo Jati Agung Lampung Selatan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa permainan kartu huruf ini bertujuan untuk mengenal huruf alfabet a-z, membedakan antara huruf vokal dan konsonan, serta membantu anak untuk memahami antara bunyi huruf dan bentuk huruf sehingga anak dapat menyusunnya menjadi

⁴⁹ Kurniawan, *Skripsi*: “Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun dengan Media *Flash Card*, di TK Harapan Muda Rajabasa Jaya”. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. (Lampung: UIN Raden Intan, 2019)

sebuah kata yang memiliki makna. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas cara mengembangkan keterampilan membaca awal anak menggunakan media permainan, perbedaannya adalah media permainan yang digunakan oleh kedua penelitian skripsi ini, penelitian yang dilakukan oleh Desi menggunakan media kartu huruf sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media papan huruf untuk pengembangan keterampilan membaca awal anak usia dini.⁵⁰

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Elsa Novitasari, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang (2017), dengan hasil penelitiannya yang berjudul “Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf *Sandpaper* “. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa permainan kartu huruf *sandpaper* dapat mengembangkan keterampilan membaca permulaan pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Mardisiwi Madureso Temanggung. Permainan kartu huruf *sandpaper* dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan mengembangkan keterampilan membaca awal anak. Perbedaannya adalah pada media permainan yang digunakan, yaitu pada skripsi ini menggunakan permainan kartu huruf *sandpaper* sedangkan peneliti menggunakan permainan papan huruf.⁵¹

Keempat, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Itah Fahitah dan Sri Watini, mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi (2021), dengan judul penelitiannya yang berjudul “Mengembangkan Keterampilan

⁵⁰ Desi Fepiyanda Mezu, Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Perintis Desa Karang Rejo Jati Agung Lampung Selatan. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020)

⁵¹ Elsa Novitasari, Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf *Sandpaper*. *Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, (Magelang: UMM, 2017)

Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Kartu Huruf⁵². Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca sebesar 38% pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 50%. Peningkatan keterampilan membaca ini meliputi anak sudah mampu membaca gambar, mampu menunjuk simbol huruf yang diminta, mampu menyebut simbol, mampu menyebut kata dan membunyikan simbol huruf yang ada dalam kata, mampu menghubungkan gambar dengan kata, mampu menyusun huruf menjadi kata yang bermakna serta, mampu mengelompokkan huruf vokal dan konsonan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membaca awal melalui media permainan, perbedaannya jurnal yang diteliti oleh Itah Fahitah dan Sri Watini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif, dan didalam jurnal membahas tentang upaya mengembangkan keterampilan membaca anak sedangkan skripsi peneliti membahas pengembangan keterampilan membaca awal anak.⁵²

Kelima, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Herisfani Fauziah, siswa dari Sekolah Khusus Bhakti Putera Cisauk Tangerang (2018), dengan penelitiannya yang berjudul ”Upaya Guru Dalam Mengembangkan keterampilan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 MI”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru kelas I MI Nurul Falah Suradita dalam mengembangkan keterampilan membaca menulis permulaan yaitu: mengondisikan kelas senyaman mungkin, membangun mood belajar siswa, melatih konsentrasi dengan permainan, membaca nyaring, membaca dan bernyanyi, memberikan pujian, memberikan semangat, membiasakan melafalkan huruf bacaan, mengajarkan dengan benda konkret. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan

⁵² Itah Fahitah dan Sri Watini, Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 1, Oktober 2021.

upaya dalam mengembangkan keterampilan membaca awal anak. Perbedaannya adalah jurnal milik Herisfani Fauziah membahas strategi dalam membangun suasana kelas agar *mood* anak untuk membaca dapat berkembang, sedangkan skripsi milik penulis membahas pengembangan keterampilan membaca awal anak menggunakan permainan.⁵³

Keenam, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Sunanah, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (2017), dengan penelitiannya yang berjudul “Keterampilan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, sebagai pendidik atau orang tua secara tidak langsung sudah mengembangkannya bahasa kepada anak-anak, seperti segala ucapan yang setiap hari mereka dengar. Tugas pendidik adalah untuk mengajarkan anak didik mereka membaca dan mengenalkan huruf-huruf alfabet dengan berbagai metode yang nyaman yang memudahkan menarik perhatian peserta didiknya. Persamaannya kedua jurnal ini adalah sama-sama membahas keterampilan membaca anak usia dini aspek bahasa anak usia dini. Perbedaannya yaitu jurnal milik Sunanah membahas lebih mendetail tentang aspek bahasa itu sendiri sedangkan skripsi penulis tidak mendetail dan hanya menyinggung sedikit dari pengertian aspek bahasa anak.⁵⁴

⁵³ Herisfani Fauziah, Upaya Guru Dalam Mengembangkan kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 MI. *Jurnal Elementary*, Vol. 4 Edisi Juli-Desember 2018.

⁵⁴ Sunanah, Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa. *Early Childhood Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah pengumpulan data yang mana peneliti harus terjun langsung ke tempat penelitian (lapangan). Peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivime yaitu, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana seorang peneliti sebagai kunci. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan secara gabungan, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁵⁵

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Yaitu suatu jenis penelitian yang tidak dilakukan dengan prosedur statistik atau kuantitatif. Penelitian kualitatif meneliti tentang kehidupan seseorang, perilaku, cerita, dan hubungan timbal balik.⁵⁶ Sehingga banyak peneliti yang menggunakan metode kualitatif karena tidak menggunakan angka melainkan menggunakan deskripsi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Berdasarkan pengertian di atas, dengan penggunaan metode kualitatif sangatlah tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan upaya mengembangkan keterampilan membaca awal anak usia dini, karena pada metode ini dikembangkan untuk mengkaji dalam kasus-kasus tertentu yang terjadi pada manusia. Dilakukan dengan cara mendengar pandangan partisipan terkait dengan fenomena yang

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 15.

⁵⁶ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 41.

diteliti secara holistik yaitu, dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk mengenali data dan informasi yang peneliti lakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian adalah di KB IT Al Ikhwan Sidamulya, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. KB IT Al Ikhwan didirikan pada tahun 2009 yang dikepalai oleh Ibu Masrifah. Adapun alasan memilih KB IT Al Ikhwan sebagai tempat penelitian karena tempatnya yang terjangkau oleh penulis dan juga disekolah tersebut yang penulis lihat kegiatan membaca awalnya sudah bagus.

a. Gambaran Umum KB IT Al Ikhwan Sidamulya

1) Sejarah KB IT Al Ikhwan Sidamulya

Pada tahun 2000 Yayasan Nurussalam mendirikan gedung TPA yang berada di belakang masjid Nurussalam perempatan Buntu desa Sidamulya yang diketuai oleh bapak Darsun. Pembelajaran di TPA berjalan lancar sampai pada tahun 2007, Ibu Masrifah ikut untuk mengajar di TPA Al Ikhwan tersebut. Setelah dua tahun mengajar TPA, Ibu Masrifah memiliki ide untuk mendirikan sebuah Kelompok Bermain (KB), karena melihat gedung TPA yang hanya dipakai ketika sore hari saja sehingga mencetuskan ide untuk membuka KB setelah melalui banyak perizinan.

Pada tahun 2009 dibukalah KB IT Al Ikhwan untuk pertama kalinya dengan murid yang banyak, karena anak-anak yang ikut TPA mendaftar untuk mengikuti pembelajaran di KB. Kemudian pada tahun 2010 KB IT Al Ikhwan resmi dibuka dengan 2 guru yang mengajar yaitu Ibu Masrifah dan Ibu Mangunah yang juga merupakan pencetus ide diadakannya Kelompok Bermain tersebut.

2) Identitas KB IT Al Ikhwan Sidamulya

KB IT Al Ikhwan merupakan tempat dilakukannya penelitian yang terletak di gedung TPA Al Ikhwan Lt. 1 Sidamulya, Kemranjen, Kab. Banyumas yang memiliki identitas sebagai berikut:

Nama PAUD : PAUD KB IT Al Ikhwan Sidamulya

Ijin Operasional : No. 421.9/153/2010

Akta Notaris : Akta Notaris Yayasan Nurussalam Sidamulya: 011 tanggal 24-07-2000

Akreditasi : No. PUD 3302.00003.11. 2013

Alamat PAUD : Gedung TPA Al Ikhwan Lt. 1 Sidamulya, Kemranjen, Kab. Banyumas.

3) Visi Misi dan Tujuan

Sebagai upaya dalam mengembangkan KB IT Al Ikhwan Sidamulya maka disusunlah visi, misi dan tujuan sekolah, yaitu:

a. Visi

“Menciptakan Generasi Islami yang Tangguh dan Mandiri”

b. Misi

- 1) Berupaya menjadi lembaga pendidikan bagi masyarakat dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, yaitu insan yang beriman, bertaqwa, disiplin, mandiri, inovatif, kreatif, memiliki kesetiakawanan sosial yang tinggi, berorientasi masa depan, serta mempunyai kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2) Menanamkan Nilai-nilai Agama dan Akhlakul Karimah dengan membiasakan Ibadah Praktis.
- 3) Melatih keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan.

- 4) Melatih siswa untuk memiliki keterampilan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, Hadits pendek, dan Do'a sehari-hari.
- 5) Mengajak siswa untuk lebih berinteraksi dengan alam sekitar sehingga menumbuhkan sikap yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

c. Tujuan

1. Memberi bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi Tauhid yang cinta Al-Qur'an dan As Sunnah.
2. Menjadikan anak memiliki dasar keterampilan hidup, tumbuh sikap kemandirian dan bertanggung jawab.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjuk segenap tugas dan pekerjaan untuk mencapai organisasi, hubungan antara fungsi antara segenap tugas wewenang dan bertanggungjawab dari tiap-tiap unit, bidang personil sebagai pelaksana organisasi. Bertujuan membentuk suasana tertib dan teratur untuk membantu kelancaran.

Segala aktivitas yang ada di KB IT Al Ikhwan berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu, dibentuklah suatu susunan organisasi pengurus diantaranya yaitu :

Ketua Yayasan : Bapak Nadis

Kepala Sekolah : Ibu Masrifah, S.Pd

5. Tenaga Pendidik

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik di KB IT Al Ikhwan Sidamulya yaitu 4, masing-masing kelas diampu oleh 2 guru. Yang dipimpin oleh Ibu Masrifah, S.Pd, sekretaris Ibu Laelatul Munawaroh, dan bendahara Ibu Mangunah, A.Ma.

6. Peserta Didik

Jumlah keseluruhan siswa KB IT Al Ikhwan Sidamulya berjumlah 20 siswa. Dibagi menjadi dua kelas dengan kelas

bulan yang terdiri dari 7 siswa (3 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan), dan kelas bintang yang berjumlah 13 siswa (11 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan).

7. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor penunjang yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran di sekolah tidak berjalan dengan baik sebagaimana tercantum dalam sistem pendidikan nasional, serta visi dan misi sekolah.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki KB IT Al Ikhwan Sidamulya berdasarkan penelusuran dokumen penulis peroleh antara lain; Ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang tata usaha, dapur, kamar mandi, halaman parkir. Sedangkan sarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar dengan adanya Alat Permainan Edukatif yang mendukung antara lain yaitu: APE yang ada di luar ruangan dan APE dalam ruangan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan oleh peneliti dari mulai persiapan sampai dengan pelaksanaan penelitian di lapangan. Yaitu dari 26 Juli sampai 12 Agustus 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal, benda, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang di permasalahan.⁵⁷ Dalam penelitian survei sosial, subjek penelitiannya adalah manusia sedangkan pada penelitian psikologi yang sifatnya eksperimen seringkali menggunakan hewan sebagai subjeknya.⁵⁸

⁵⁷ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 116.

⁵⁸ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 35.

Dalam menentukan informan, peneliti telah menetapkan pihak-pihak yang menjadi narasumber. Untuk keperluan penelitian ini, pemilihan dilakukan berdasarkan maksud dan tujuan dari penelitian. Pemilihan narasumber dilakukan berdasarkan keterampilan mereka dalam memberikan informasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama yaitu 2 guru KB IT Al Ikhwan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tentang “pengembangan keterampilan membaca awal melalui permainan papan huruf pada anak di KB IT Al Ikhwan Sidamulya”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) Sesuai dengan tujuan penelitian (2) Direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) Dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.⁵⁹

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dengan penelitian ini diperoleh gambaran umum KB IT Al Ikhwan Sidamulya tentang profil sekolah,

⁵⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 124.

informasi kegiatan dan model pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Teknik observasi langsung digunakan dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan pada objek yang dilakukan secara langsung pada tempat suatu peristiwa, keadaan atau situasi itu sendiri. Dengan maksud, peneliti melakukan observasi secara langsung melalui dirinya sendiri masuk ke dalam tempat peristiwa itu terjadi.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di kelas pada saat kegiatan membaca awal pada anak melalui permainan papan huruf dilaksanakan, peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir, guru dalam membimbing proses belajar mengajar dan melihat respon yang ditangkap oleh peserta didik pada saat itu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang di observasi pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran di kelas terkait Pengembangan Keterampilan Membaca Pada Awal Anak Melalui Permainan Papan Huruf Di KB IT Al Ikhwan Sidamulya yaitu: Kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media permainan papan huruf.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengontruksi mengenai orang lain, kejadian organisasi, perasaan, motivasi, tututan, kepedulian dan lain-lain. Merekontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi). Dan memverifikasi, mengubah dan memperluas

kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁶⁰

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶¹

Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbitner. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, dan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.⁶² Untuk memperoleh data terkait penggunaan metode peningkatan keterampilan literasi awal anak usia dini, maka peneliti harus menggali informasi dengan mewawancarai sumber informasi yaitu:

- a. Kepala sekolah KB IT Al Ikhwan Sidamulya dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait kebijakan-kebijakan yang dilakukan dalam pengembangan keterampilan membaca awal anak usia dini.
- b. Guru kelas KB IT Al Ikhwan Sidamulya dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait proses kegiatan pembelajaran dengan

⁶⁰ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

⁶¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, hlm. 137.

⁶² Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 190.

menggunakan media permainan papan huruf untuk mengembangkan keterampilan membaca awal anak usia dini.

- c. Anak usia dini yaitu peserta didik KB IT Al Ikhwan Sidamulya dengan tujuan untuk mendapatkan data terhadap respon mereka pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan huruf untuk mengembangkan keterampilan membaca awal anak usia dini.
- d. Orang tua dari peserta didik di KB IT Al Ikhwan Sidamulya dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait upaya yang dilakukan orang tua saat di rumah untuk membantu anak dalam mengembangkan keterampilan membaca awal.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.⁶³

Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya momentum seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui catatan tertulis, foto, atau gambar, rekaman dan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan membaca awal pada anak melalui permainan papan huruf di KB IT Al Ikhwan Sidamulya dan untuk memperoleh data tentang visi, misi, profil KB IT Al Ikhwan Sidamulya. Dalam hal ini menggunakan dokumen

⁶³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, hlm. 149.

terdahulu misalnya berupa foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan berbagai informasi yang dipergunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu, sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁶⁴

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁵ Teknik analisis data menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yang berisi tiga teknik yaitu,

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 245.

⁶⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, hlm. 163.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁶⁶

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.⁶⁷

b. Penyajian Data

Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 247.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 249

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.⁶⁸

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.⁶⁹

c. Verifikasi Data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.⁷⁰

⁶⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, hlm. 168.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 250.

⁷⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, hlm. 171.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷¹



⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang menyajikan data hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “bagaimana pengembangan keterampilan membaca awal pada anak melalui permainan papan huruf di KB IT Al Ikhwan Sidamulya?”. Oleh karena itu, pada bab ini akan disajikan dan dijabarkan secara rinci bagaimana KB IT Al Ikhwan menggunakan media permainan papan huruf dalam pengembangan keterampilan membaca awal pada anak usia dini.

Membaca anak usia dini adalah keterampilan dan keterampilan anak dalam melafalkan lambang bunyi bahasa untuk mengerti arti dan informasi suatu teks sederhana. Dari sini dapat diidentifikasi bahwa membaca anak usia dini adalah merupakan suatu kegiatan yang melibatkan lima komponen penting yaitu: *melafalkan, lambang bunyi bahasa, arti bahasa, informasi bacaan, dan teks sebagai sumber bacaan*. Dari kelima aspek tersebut menjadi komponen penting dalam memahami dan memposisikan keterampilan dan keterampilan membaca anak usia dini. Dengan begitu membaca bagi anak usia dini adalah suatu kegiatan untuk memahami lambang bunyi dalam hati untuk mengerti dan memahami makna dan ilmu suatu teks kompleks atau yang sering disebut dengan wacana.⁷²

Kegiatan pembelajaran di PAUD adalah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kegiatan membaca awal anak usia dini dengan lingkup yang telah dijelaskan sebelumnya memerlukan metode-metode yang digunakan. Metode tersebut seperti metode mendongeng, metode bernyanyi, metode bermain permainan, dan metode dengan bantuan media. Berikut adalah permainan papan huruf yang digunakan di KB IT Al Ikhwan Sidamulya untuk mengembangkan keterampilan membaca awal anak usia dini dalam pengetahuan membaca dan menulis yaitu sebagai berikut:

⁷² Marwani & Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini: Mengembangkan Dan Mengembangkan Budaya Membaca, Keterampilan Menulis, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak*, (Banyumas: Rizquna, 2019) hal. 20-21

A. Kegiatan Pembelajaran Secara Umum

Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Kepala sekolah guru dan wali murid. Berikut dijabarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi mengenai kegiatan membaca awal pada anak di KB IT Al Ikhwan Sidamulya.

Berdasarkan penelitian secara umum terkait upaya mengembangkan keterampilan membaca awal pada anak melalui permainan papan huruf di KB IT Al Ikhwan Sidamulya yang dilakukan pada kelas Bulan telah berjalan dengan baik dan lancar. Selama melakukan penelitian kepada kepala sekolah dan guru yang mendampingi anak dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi pada hari Selasa, 26 Juli sampai 12 Agustus 2022.

Pada saat melakukan observasi, peneliti melaksanakan observasi dari pagi sampai selesai pembelajaran. Anak-anak datang ke sekolah pada pagi hari pukul 07.15, setelah datang mereka langsung menempatkan diri untuk mengantri mengaji dan hafalan suratan pendek dan doa harian. Untuk pembelajaran dimulai pukul 08.00 WIB yang dimulai dengan membuat lingkaran untuk absensi, kemudian duduk untuk melakukan doa sebelum belajar, doa kedua orang tua, asmaul husna, dan menyanyi untuk menambah semangat belajar.

Setelah selesai doa, anak-anak diarahkan Ibu Guru untuk masuk sesuai kelasnya masing-masing untuk dimulai pembelajaran sampai pukul 09.00 WIB. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, pukul 09.00-09.30 WIB anak-anak istirahat untuk makan bersama dan bermain. Selesai istirahat, pukul 09.30-10.00 anak-anak masuk kelas masing-masing untuk melakukan pembelajaran lagi dan kegiatan membaca awal menggunakan papan huruf.

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan dengan tema Diri Sendiri, Sub-sub tema Keluargaku, anak-anak ditugaskan untuk menyebutkan berbagai macam anggota keluarga dan menyebutkan masing-masing tugas dari anggota keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu,

Kakak, Adik, Kakek, Nenek, Paman, Bibi dan sepupu. Selanjutnya, Ibu guru mengambil papan huruf yang terbuat dari flanel kemudian menempelkan apa yang telah disebutkan tentang anggota keluarga tadi dan menugaskan anak-anak untuk membaca apa yang telah ditempelnya dari papan huruf tersebut. Tidak hanya Ibu guru yang menempel tulisan-tulisan pada papan huruf itu, anak-anak juga ikut serta menempel apa yang disebutkan oleh Ibu guru kemudian membaca apa yang telah ditempelnya. Selesai bermain dengan papan huruf, anak-anak bersiap-siap untuk pulang pada pukul 10.15 WIB, mereka membereskan alat tulisnya kemudian duduk rapi di kursinya masing-masing untuk berdoa sebelum pulang, doa keluar rumah dan doa naik kendaraan.

B. Pengembangan Keterampilan Membaca Awal Pada Anak Melalui Permainan Papan Huruf Di KB IT Al Ikhwan Sidamulya

1. Deskripsi Permainan Papan Huruf

Menurut para ahli, bermain ialah suatu upaya untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan jiwa dari setiap aktivitas yang dilakukan, baik menggunakan alat permainan maupun tidak. Yang terpenting anak merasa gembira dengan permainan yang dilakukannya, serta tidak begitu memedulikan tentang hasil akhir yang akan didapatkan. Namun untuk anak usia dini bentuk dan alat permainan harus memiliki nilai-nilai edukatif, dalam rangka sebagai sarana mengembangkan potensi anak-anak.⁷³

Menurut Lilis Madyawati papan huruf merupakan papan yang berlapis kain flanel ataupun kain yang berbulu, kemudian di atasnya diberi tempat untuk meletakkan potongan gambar maupun simbol-simbol yang lainnya.⁷⁴ Media papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar

⁷³ M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 6-8.

⁷⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 203.

yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali, selain gambar, dikelas-kelas permulaan sekolah dasar atau taman kanak-kanak. Papan flanel ini dapat digunakan pula untuk menempelkan huruf dan angka angka.⁷⁵

Media papan huruf merupakan media dua dimensi yang dapat dipasang dan dilepas dengan mudah yang terbuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah tripleks atau papan, kemudian membuat guntingan-guntingan flanel yang lain yang diletakkan dibagian belakang gambar. Papan huruf ini dapat dilipat sehingga membuatnya jadi lebih praktis. Media papan huruf mempermudah gambar-gambar untuk dipasang dan disajikan serta dapat dilepas dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Media ini dapat dipakai untuk menempelkan huruf dan angka-angka. Karena penyajiannya seketika, dapat menarik perhatian anak, dan lebih efisien.⁷⁶

Menurut Sadiman dkk dalam Wahyuningtyas, media papan huruf adalah media grafis yang sangat efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula.⁷⁷ Sedangkan menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana dalam Anggraeni menyatakan bahwa papan adalah media pembelajaran dengan papan sebagai bahan baku utamanya yang dapat dirancang secara sesuai dengan keinginan. Papan flanel adalah papan yang dilapisi kain flanel untuk meletakkan sesuatu di atasnya, Menurut Sudjanan dan Rivai, Media papan huruf adalah suatu papan yang dilapisi oleh kain flanel atau kain berbulu dimana nantinya pada papan tersebut

⁷⁵ Arief S. Sadiman, DKK, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Depok: Rajawali 2012), hlm. 48.

⁷⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 201-205.

⁷⁷ Puspa Anggarini Wahyuningtyas, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Medai Papan Flanel Pada Anak Usia Dini Di TPA Beringharjo Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015. hlm. 39.

diletakkan potongan gambar-gambar atau simbol lainnya.⁷⁸ Sedangkan menurut Ibrahim dkk, media papan huruf adalah suatu papan yang dilapisi kain flanel untuk meletakkan potongan gambar - gambar atau simbol lainnya.

Papan huruf adalah papan yang berlapis kain flanel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang, dilipat dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali.⁷⁹ Media papan flanel biasanya terdiri dari dua bagian yang meliputi: 1) Papan huruf yang berfungsi sebagai alas dasar tempat meletakkan item-item yang terbuat dari kain flanel. 2) Item flanel yang berfungsi sebagai alat penyampaian berbentuk simbol-simbol huruf. Dina Indriana menyatakan bahwa papan huruf yaitu media papan yang permukaannya dilapisi oleh kain flanel atau kain yang berbulu agar dapat digunakan untuk menyajikan gambar maupun tulisan yang mudah ditempel dan mudah dilepas. Gambar dan tulisan yang ditempel tersebut bernama item. Item-item papan flanel merupakan satu kesatuan dari media papan flanel.⁸⁰

Media papan huruf ini pada umumnya digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak atau Sekolah Dasar kelas rendah. Media papan huruf sering digunakan dalam pembelajaran permulaan seperti pengenalan huruf, angka, nama hewan, konsep penjumlahan, sampai alat-alat transportasi.

Kegiatan membaca awal menggunakan media papan huruf adalah media yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca awal anak usia dini di KB IT Al Ikhwan Sidamulya. Tujuan dari penggunaan flanel sebagai dasar papan yaitu untuk lebih

⁷⁸ Ria Anggraeni, Upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak, *Jurnal Pendidikan Guru Paud Edisi 5 Tahun Ke-4*, 2015, hlm. 4.

⁷⁹ Komang Rahma Noviani, I Nyoman Wirya, Didith Pramuditya Ambara, Penerapan Metode Demontrasi Berbantuan Media Papan Flanel untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak, *Jurnal PG-PAUD*, Vol. 2 No. 1, 2014, hlm. 32.

⁸⁰ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 62.

memudahkan anak untuk dapat memasang dan melepas gambar maupun simbol yang telah disiapkan. Selain gambar dan simbol, papan huruf juga dapat dipergunakan untuk menempelkan huruf dan angka. Adapun manfaat dari penggunaan media papan huruf tersebut yaitu dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata serta mengenalkan warna kepada anak usia dini. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Masrifah, S.Pd, pada saat wawancara bersama peneliti yaitu:

“Dengan menggunakan media papan huruf ini, anak cepat mengenal huruf-huruf mba, terus merangsang motorik halusnya karena pada saat anak mencari huruf yang diperintahkan oleh bu guru jadi jari-jarinya bergerak ya mbak, mengenalkan berbagai warna mbak.”⁸¹

Karakteristik media papan huruf ini yaitu papan berbentuk persegi panjang dengan ukuran sekitar 70 cm x 90 cm. Papan flanel ini menggunakan triplek supaya lebih awet kemudian dilapisi kain flanel berwarna hijau (bolak-balik). Item yang akan ditempelkan di papan huruf ini berupa huruf-huruf yang terbuat dari kain flanel.

Item-item tersebut berwarna mencolok seperti (merah bendera, hijau tua, biru tua, kuning tua, pink tua, orange, ungu). Rita Maryana menyatakan bahwa anak menyukai media yang memiliki warna kontras dan mencolok. Huruf-huruf yang dengan warna mencolok tersimpan dalam otak anak secara fotografis. Selain itu anak lebih fokus pada item-item yang ditempel, untuk merekatkan item-item yang ditempel tersebut peneliti menggunakan perekat baju warna putih maupun hitam. Berikut ini adalah contoh media papan flanel untuk mengembangkan keterampilan membaca awal:

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Masrifah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah KB IT Al Ikhwan Sidamulya, pada tanggal 5 September 2022, pukul 09.00-10.00.



Gambar 1. Media permainan papan huruf

2. Pembelajaran dengan Papan Huruf

Sofia Hartati menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan keterampilan yang dimiliki anak seperti keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ini salah satunya yaitu membaca, karena masih anak usia dini maka dalam hal ini adalah membaca awal. Kegiatan pembelajaran membaca diperbolehkan dilaksanakan di KB selama dalam batas-batas tertentu dan diberikan secara terpadu dalam program pengembangan ketrampilan dasar. Pembelajaran di KB dirancang sedemikian rupa sehingga anak tidak merasa terbebani dan bosan maka suasana belajar dapat dibuat dengan menyenangkan termasuk ketika belajar membaca awal.

Pembelajaran di KB IT Al Ikhwan menggunakan 3 langkah kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dalam pembelajaran ditujukan untuk memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi sehingga anak siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti merupakan suatu

proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang dan partisipasif. Kegiatan akhir dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Bentuk kegiatan akhir berupa menyimpulkan, umpan balik dan tindak lanjut. Pembelajaran menggunakan media papan flanel untuk mengembangkan keterampilan membaca awal akan dilaksanakan saat pembelajaran inti.

Pembelajaran untuk anak usia dini lebih mudah apabila belajar melalui benda konkrit, oleh sebab itu, di KB IT Al Ikhwan Sidamulya untuk memfasilitasi anak dalam pembelajaran membaca awal membutuhkan media yang bisa dimainkan secara langsung untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak. Media permainan yang digunakan salah satunya yaitu media permainan papan huruf.

Penataan letak atau posisi papan huruf oleh guru sudah dilakukan dengan baik. Papan huruf diletakkan di depan sehingga anak dapat dengan mudah melihat dengan jelas. Sedangkan dalam penataan posisi duduk peserta didik tidak diatur oleh guru sehingga terkadang anak kurang jelas dalam memperhatikan guru yang sedang menjelaskan kegiatan hal tersebut dikarenakan kurangnya persiapan dan kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media papan flanel.

Anak usia dini masih sangat perlu arahan serta bimbingan dari orang tua maupun guru di sekolah seperti dalam kegiatan mengembangkan keterampilan membaca permulaan melalui media papan huruf, sebelumnya guru telah menerangkan dan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak agar mempermudah anak dalam memahami kegiatan yang dilakukan. Karena media papan flanel terdapat berbagai macam gambar, bentuk, angka yang menarik sehingga memudahkan anak dalam memahaminya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bobby Ojose dalam teori Piaget bahwa, pada tahap

praoperasional perkembangan kognitif anak dengan menggunakan simbol.⁸²

Guru bukan hanya mempersiapkan kegiatan dan mengatur tata letak papan huruf saja, tetapi guru juga harus dapat mengamati dan menilai setiap anak pada saat melakukan kegiatan dengan menggunakan media papan huruf. Karena secara individu keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing anak berbeda. Menurut Soegeng, penilaian mengakui adanya perbedaan individual anak-anak dan memberikan toleransi terhadap perbedaan gaya dan tingkat belajar.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media papan huruf untuk perkembangan keterampilan membaca awal di KB IT Al Ikhwan Sidamulya sebagai berikut.

- a) Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- b) Mengkondisikan anak agar siap melakukan pembelajaran.
- c) Guru memperkenalkan media papan huruf dan cara menggunakannya.
- d) Guru mengenalkan huruf a-z dan pengucapannya. Anak diberikan kesempatan untuk menirukan serta mencari huruf kemudian menempelkannya di papan huruf.
- e) Guru memberikan contoh kata benda yang memiliki huruf awal yang sama dengan menunjukkan kata dan gambar agar anak lebih paham. Anak bergiliran maju ke depan untuk mengambil huruf yang disebutkan oleh guru. Anak diberikan kesempatan untuk merangkai huruf menjadi sebuah kata yang ditempel di papan huruf.

⁸² Jean Piaget, Piaget's Theory, *Educational Psychology Interactive: Cognitive Development*, Vol. 2, 16 Februari 2006, hlm. 1-5.

- f) Anak diberi kesempatan untuk menghubungkan gambar dan kata serta menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata. Selain itu anak juga dapat menempel gambar kemudian menempelkan kata yang sesuai dengan gambar.
- g) Anak memperhatikan guru saat memberikan contoh membaca gambar.
- h) Anak yang mampu membaca dan tidak mengganggu temannya diberikan *reward* seperti stiker bintang di papan prestasi anak.

Kemudian dijelaskan terkait respon anak terhadap penggunaan media papan huruf, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Masrifah, S.Pd. pada saat wawancara bersama peneliti pada hari Rabu, 27 Juli 2022 pukul 09.20 yaitu:

“Sangat menyenangkan sekali mbak, karena anak semangat dan antusias, mereka mengatakan aku dulu bu aku dulu bu begitu mba, selain itu anak juga dapat mengingat bentuk dari huruf-huruf yang ada mba dan dengan kreasi warna yang warna warni, kan anak lebih suka jika menggunakan warna-warna yang cerah kan mbak.”⁸³

Selanjutnya dijelaskan terkait langkah-langkah yang dilakukan pada saat menggunakan media papan huruf. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Masrifah, S.Pd pada saat wawancara bersama peneliti pada hari Rabu, 27 Juli 2022 pukul 09.25 yaitu:

“Terlebih dahulu kami menyediakan papan dan huruf yang terbuat dari flanel yang berwarna warni, terus kami mengacak huruf dan angka terus nanti diambil sesuai dengan perintah ibu guru, mislanya coba mba Sila ambil huruf “S”, lalu ditempelkan ke papan yang sudah kami sediakan mbak karena huruf-hurufnya sudah kami kasih perekat ya mbak, kemudian dari waktu ke waktu kami

⁸³ Wawancara dengan Ibu Masrifah, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah KB IT Al Ikhwan Sidamulya, pada tanggal 27 Juli 2022, pukul 09.00-10.00.

mencoba untuk merangkai kata dengan menyusun huruf.”⁸⁴

Sambil guru memperkenalkan huruf a-z pada anak dengan menempelkannya di papan huruf sambil meraba dan mengucapkan huruf tersebut. Guru mempersilakan anak menempelkan huruf yang disebutkan oleh guru dan membunyikan huruf yang ditunjuk guru.

Tidak berbeda dengan penggunaan media pembelajaran yang lainnya. Penggunaan media papan huruf untuk mengembangkan keterampilan membaca awal anak usia dini juga harus memperhatikan langkah-langkah yang dilakukan. Hal tersebut penting diperhatikan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan dalam penggunaan sebuah media pembelajaran. Sehingga dapat memberikan manfaat kepada anak usia dini. Dengan menggunakan media papan huruf, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran seperti memanfaatkan sumber belajar, bertanya dan menjawab pertanyaan.

Adapun setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan kegiatan evaluasi dan penilaian. Pada kegiatan evaluasi ini, anak akan ditanya kembali kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, guru juga bertanya tentang misalnya hari ini ada kegiatan membaca awal untuk menerjemahkan huruf a yaitu contohnya apel, b contohnya bola, d contohnya dasi, guru akan bertanya benda apa yang diawali dengan huruf “a” dan anak-anak dapat menjawabnya. Kemudian setelah kegiatan akhir selesai, guru memasukkannya ke dalam penilaian untuk menilai anak yang aktif mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir siapa saja, anak yang hanya mengikuti beberapa kegiatan siapa saja. Selanjutnya yaitu kegiatan penilaian, guru menggunakan simbol yang pertama yaitu observasi dengan mengamati langsung peserta didik tentang sikap dan

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Masrifah, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah KB IT Al Ikhwan Sidamulya, pada tanggal 27 Juli 2022, pukul 09.00-10.00.

keaktifan selama pembelajaran. Yang kedua, catatan anekdot yaitu guru melakukan pengamatan secara langsung mengenai sikap siswa yang berubah secara mendadak. Yang ketiga melalui percakapan dengan cara guru menilai interaksi yang terjadi antar siswa secara langsung. Yang keempat melalui penugasan yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Keterampilan Membaca awal anak

Membaca awal merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan untuk mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca lanjutan. Beberapa ahli modern berpendapat bahwa membaca awal merupakan suatu keterampilan yang mutlak harus dimiliki anak sejak dini karena dengan membaca seseorang dapat mengikuti pelajaran di sekolah dan dengan membaca seorang anak juga dapat membuka jendela pengetahuan dan dunia yang menjadi bekal bagi mereka dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar di sekolah dan untuk kehidupan sehari-harinya di masa yang akan datang.

Menurut Yulia, membaca awal merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca permulaan. Huruf konsonan yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca permulaan adalah b, d, k, l, m, p, s, dan t. Huruf-huruf ini, ditambah dengan huruf-huruf vokal akan digunakan sebagai indikator kemampuan membaca permulaan, sehingga menjadi a, b, d, e, i, m, o, p, s, t, dan u.⁸⁵

Di KB IT Al Ikhwan Sidamulya sendiri menggunakan media nyanyian, media bermain tebak huruf, dan

⁸⁵ Yulia Ayriza, *Gemar Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 9.

permainan papan huruf untuk mengembangkan keterampilan membaca awal pada anak. dari ketiga media tersebut, penggunaan media permainan papan huruf adalah yang paling sering digunakan. Guru merancang pembelajaran membaca permulaan dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Tujuan dari membaca permulaan ini adalah untuk membantu siswa agar mampu memahami, dan menafsirkan isi bacaan. Pembelajaran membaca awal ini dirancang dengan sebaik-baiknya agar anak mudah dalam belajar membaca. Kompetensi membaca yang baik diperlukan dan menjadi prasyarat untuk dapat membaca dan memahami berbagai literatur mata pelajaran yang lain.

Keterampilan membaca awal anak di KB IT Al Ikhwan Sidamulya sudah bagus. Kemampuan membaca permulaan anak usia dini di KB IT Al Ikhwan Sidamulya berkembang dengan beragam sesuai dengan stimulasi yang telah diterima anak selama ini. Capaian keterampilan tersebut berupa :

(a) Membaca gambar

Anak-anak sebagian besar telah mampu untuk membaca gambar. Membaca gambar merupakan salah satu keterampilan dasar yang diperlukan anak untuk membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Martini Jamaris yang menyatakan bahwa keterampilan dasar membaca bisa dilihat melalui keterampilan anak dalam melakukan diskriminasi secara visual. Keterampilan diskriminasi secara visual adalah hal dasar untuk membedakan bentuk huruf. Jadi, anak sudah mampu untuk membaca gambar dengan baik.

(b) Membaca/menarasikan buku cerita

Indikator kedua yaitu membaca/menarasikan buku cerita. Perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun menurut Dhieni terbagi dalam lima tahap

antara lain: tahap fantasi (*magical stage*), tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*), tahap membaca gambar (*bridging reading stage*), tahap pengenalan bacaan (*take-off reader stage*), tahap membaca lancar (*independent reader stage*). Membaca/menarasikan buku cerita termasuk dalam tahap pembentukan konsep diri. Anak pada tahap ini mulai menyukai bacaan, misalnya buku-buku cerita bergambar, dan anak akan membawa buku yang disukai kemana saja. Guru dengan orang tua dapat saling bersinergi untuk memacu perkembangan tahap ini dengan membacakan cerita atau bacaan serta menyediakan bahan bacaan kepada anak. Buku yang digunakan adalah buku bergambar supaya anak mudah untuk memahaminya serta dapat membantu mengembangkan imajinasinya. Jadi, anak sudah mampu untuk membaca atau menarasikan buku cerita bergambar.

(c) Mengidentifikasi huruf vokal

Indikator selanjutnya adalah mengidentifikasi huruf vokal (a, i, u, e, o). Milawati dalam Wandini menyatakan bahwa bunyi huruf vokal dibedakan berdasarkan posisi tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, struktur, dan bentuk bibir.⁸⁶ Anak terlihat lancar ketika mengidentifikasi huruf vokal. Hanya beberapa anak yang kesulitan dalam mengidentifikasi huruf vokal yaitu huruf u dan e. Bowles menyatakan bahwa huruf-huruf kecil yang memiliki kemiripan visual sangat membingungkan bagi anak. Huruf e memiliki kemiripan visual dengan huruf c serta huruf u

⁸⁶ Rora Rizky Wandini, "Pengenalan Huruf Vokal Terhadap Anak Usia Dini dengan Media Audio Visual", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. XXIV, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 122.

memiliki kemiripan visual dengan huruf n. Anak sudah mampu mengidentifikasi huruf-huruf vokal.⁸⁷

(d) Mengidentifikasi huruf konsonan

Indikator keterampilan anak dalam mengidentifikasi huruf konsonan mencakup 3 indikator, yaitu mengidentifikasi huruf (b, c, d, g, h), (j, k, l, m, n), (p, r, s, t, y). Mengenai indikator tersebut diketahui bahwa masih banyak anak yang masih bingung dan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf konsonan, terutama huruf g, j, k, r, y. Hal ini sependapat dengan Siantayani yang mengemukakan bahwa umumnya anak lebih mudah untuk mengenali huruf yang berbentuk bundar, contohnya huruf c, o dan huruf yang mempunyai garis-garis lurus, contohnya huruf l, t, h. Sebaliknya, anak umumnya kesulitan untuk mengenali huruf yang tidak mempunyai titik potong, contohnya huruf j, r, y dan huruf dengan garis-garis diagonal, contohnya huruf k.⁸⁸

(e) Melafalkan huruf vokal

Indikator selanjutnya adalah melafalkan huruf vokal (a, i, u, e, o). Rata-rata keterampilan anak dalam melafalkan huruf vokal (a, i, u, e, o) tersebut menunjukkan hasil yang baik. Hal ini ditunjukkan dari kelancaran anak ketika melafalkan huruf vokal. Hanya beberapa anak yang kesulitan dalam melafalkan huruf vokal yaitu huruf e dan u. Bowles menyatakan bahwa huruf-huruf kecil yang memiliki kemiripan visual sangat membingungkan bagi anak. Huruf e memiliki kemiripan visual dengan huruf c serta huruf

⁸⁷ P. Bowles, Literacy Growth in the Academic Year Versus Summer From Preschooling Across Four Skills, *Scientific Studies of Reading*, Volume 16, 2014- Issue 2, hlm. 141-165.

⁸⁸ Yulianti Siantayani, *Persiapan Membaca Bagi Balita*, (Yogyakarta: Krizter Publizer, 2011), hlm. 26.

u memiliki kemiripan visual dengan huruf n. Anak mampu untuk melafalkan huruf-huruf vokal.⁸⁹

(f) Melafalkan huruf konsonan

Indikator keterampilan melafalkan huruf konsonan mencakup 3 indikator, yaitu melafalkan huruf (b, c, d, g, h), (j, k, l, m, n), (p, r, s, t, y). Temuan peneliti mengenai indikator tersebut diketahui bahwa masih banyak anak yang terbalik dalam melafalkan huruf b, d, m, n. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Vortuna, D., Ratiyah, dan Syafdaningsih dalam Yasir yang menyatakan bahwa umumnya anak mengalami kesulitan dalam membedakan huruf “d” dengan “b” serta “n” dan “m”.⁹⁰ Bowles juga menambahkan huruf-huruf kecil yang mempunyai kemiripan secara visual seperti huruf b dan d sangat membingungkan bagi anak, karena huruf b dan d merupakan bayangan cermin satu sama lain. Peneliti juga menemukan banyak anak yang masih bingung dan mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf konsonan, terutama huruf g, j, k, r, y. Hal ini sependapat dengan Siantayani yang mengemukakan bahwa umumnya anak lebih mudah untuk mengenali huruf yang berbentuk bundar, contohnya huruf c, o dan huruf yang mempunyai garis-garis lurus, contohnya huruf l, t, h. Sebaliknya, anak umumnya kesulitan untuk mengenali huruf yang tidak mempunyai titik potong, contohnya huruf j, r, y dan huruf dengan garis-garis diagonal, contohnya huruf k.⁹¹

(g) Membaca suku kata

⁸⁹ P. Bowles, *Literacy Growth ...*, hlm. 141-165.

⁹⁰ Choiruddin Yasir, dkk, Profil Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Gugus Melati Jaten, *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 9 No. 2 Juni 2021, hlm. 124-131.

⁹¹ P. Bowles, *Literacy Growth ...*, hlm. 141-165.

Indikator selanjutnya adalah membaca suku kata. Melalui indikator tersebut diketahui bahwa peneliti masih menjumpai beberapa anak yang langsung dapat membaca suku kata, dan juga masih banyak anak yang mengeja satu demi satu huruf bantuan guru untuk mengabungkan bunyi huruf yang sudah dieja anak. Pengajaran membaca permulaan tidak hanya sebatas pada pengenalan huruf vokal dan konsonan saja, anak juga perlu diajarkan tentang konsep suku kata, hal ini sejalan dengan pendapat pendapat Thahir dalam Yasir yang menyatakan bahwa konsep silabi (suku kata) perlu dikenalkan pada anak usia dini setelah memahami aspek fonetik. Anak-anak mampu untuk membaca beberapa suku kata sederhana.⁹²

(h) Membaca kata

Membaca kata menjadi indikator terakhir. Sebagian anak sudah lancar membaca kata, tetapi hampir setengah dari jumlah anak masih memerlukan bantuan guru, berupa anak mengeja huruf satu demi satu dengan guru membantu anak mengabungkan bunyi huruf yang sudah dieja oleh anak sebagai pancimngan agar anak dapat membaca kata yang disediakan. Membaca kata termasuk dalam tahap membaca lanjut. Slamet Suyanto mengemukakan bahwa perkembangan keterampilan membaca pada anak terdiri dari lima tahap, salah satunya yaitu tahap membaca lanjut (*take-off reader stage*). Ketika memasuki tahap ini, anak akan mulai tertarik dengan huruf atau bacaan yang berada di lingkungan sekitarnya. Anak juga mulai mengeja dan membaca kata yang berada dalam papan iklan yang ada gambarnya, contohnya /es/ /u/ /es/ /u/= /su/ /su/ digabung menjadi /susu/. Orang tua dan guru dapat menstimulasi perkembangan keterampilan

⁹² Choiruddin Yasir, dkk, Profil Perkembangan ..., hlm. 124-131.

anak dalam membaca kata dengan menyediakan bahan bacaan, misalnya buku yang berisi gambar-gambar yang sesuai dan menarik.

4. Membaca Awal Melalui Permainan Papan Huruf

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan anak mengaji kemudian masuk kelas yang diawali dengan membuat lingkaran, absensi dan mengajak untuk berdoa bersama sebelum belajar kemudian menanyakan kabar anak kemudian dilanjutkan hafalan surat pendek, doa dan hadist serta tanya jawab hal yang berkaitan dengan keagamaan.

Salah satu kegiatan pembelajaran di KB IT Al Ikhwan adalah membaca awal menggunakan permainan papan huruf, yaitu menyebutkan simbol huruf dan merangkai menjadi kata, membaca dan menulis nama sendiri menggunakan media yang telah disiapkan oleh Ibu guru. Pada waktu kegiatan menyebutkan simbol huruf dan merangkai kata dilakukan secara klasikal. Anak yang belum mendapat giliran menunggu.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, guru membimbing anak secara langsung dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan, adapun langkah-langkahnya antara lain sebagai berikut.

- a) Guru memperkenalkan media papan huruf dan cara menggunakannya.
- b) Guru mengenalkan huruf a-z dan pengucapannya, sedangkan anak diberikan kesempatan untuk menirukan serta mencari huruf kemudian menempelkannya di papan huruf yang terbuat dari flanel.
- c) Guru memberikan contoh kata benda yang memiliki huruf awal yang sama dengan menunjukkan kata dan gambar agar anak lebih paham, sedangkan anak bergiliran maju untuk mengambil huruf yang disebutkan oleh guru. Anak diberikan

kesempatan untuk merangkai huruf menjadi sebuah kata yang ditempel pada papan huruf.

- d) Anak diberi kesempatan untuk menghubungkan gambar dan kata serta menyebutkan huruf-huruf yang ada dalam kata. Selain itu anak juga dapat menempel gambar kemudian menempelkan kata yang sesuai dengan gambar.
- e) Anak memperhatikan guru saat memberikan contoh membaca gambar. Pada akhirnya anak dapat mengikuti langkah-langkah tersebut sesuai keterampilan membaca permulaan.

Pembelajaran mengembangkan keterampilan membaca awal dilakukan pada aspek keterampilan menerjemahkan simbol huruf dalam bentuk bunyi dengan indikator mengambil atau menunjuk huruf yang disebutkan guru dan indikator melafalkan huruf yang ditunjuk guru serta mengenali kata dengan indikator merangkai huruf menjadi kata. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Anak diperkenalkan dengan media papan huruf untuk pengembangan keterampilan membaca awal beserta item-itemnya yang akan digunakan pada hari tersebut pada anak-anak guru menjelaskan cara menggunakannya, anak diberi kesempatan untuk melihat lebih dekat dan meraba item-item tersebut.

Anak diperkenalkan oleh guru huruf a-z dengan menempelkannya di papan flanel sambil meraba dan mengucapkan huruf tersebut. Anak dipersilahkan menempelkan huruf yang disebutkan oleh guru dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru. Di sela-sela menempel huruf guru bertanya pada anak nama benda yang diawali dengan suatu huruf tertentu, misalnya: anak-anak benda apa yang diawali dengan huruf b? anak-anak menjawab batu, bola kemudian guru mengambilkan contoh bola.

Setelah huruf a-z dikenalkan selanjutnya guru memberi kesempatan pada anak untuk mengambil huruf yang disebutkan guru dan melafalkan huruf yang ditunjukkan guru, anak juga diberi kesempatan untuk mengenali kata dengan merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata yang di tempel di papan flanel. Anak yang belum bisa menunjuk dan melafalkan huruf yang disebutkan guru kemudian dibimbing guru dengan memberi kesempatan merabanya dan mencari huruf yang sama seperti yang dirabanya tadi. Guru juga dapat menyebutkan sebuah kata yang memiliki huruf awal sama. Misalnya: anak kesulitan dalam melafalkan huruf b, kemudian guru mengingatkan dengan mengucapkan kata bebek, guru bertanya lagi huruf apa nak? Kemudian anak akan menjawab b.

Anak dibimbing guru untuk merangkai huruf menjadi kata dengan bertanya “mau merangkai kata apa nak?”. Kalau belum menjawab dapat ditanya lagi “ini, ibu guru punya gambar/ benda (sambil menunjukkan gambar/bendanya), mau merangkai gambar/ benda ini?” atau kalau anak dapat menjawab guru dapat mendiktekan hurufnya atau memperlihatkan tulisan katanya. Guru memberi *reward* bagi anak yang berpartisipasi misalnya dengan memberi stiker bintang. Guru juga memberi memotivasi anak agar ikut berpartisipasi dengan berani.

Peneliti mengamati perkembangan keterampilan membaca awal menggunakan media papan huruf sesuai instrumen observasi yang mencakup keterampilan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi yang terdiri dari menunjuk atau mengambil huruf yang disebutkan guru dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru, mengenali kata dengan menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata. Setiap anak maju secara bergiliran, yang belum mendapat giliran mendapat kesempatan untuk bermain plastisin maupun kartu huruf. Namun karena terlalu lama menunggu ada beberapa anak yang lari-larian. Semua anak ingin cepat mendapat giliran dan setelah mendapat

giliran ada anak yang tidak mau bergantian dengan temannya. Ada pula anak yang masih malu-malu dan ragu dalam menempel huruf di papan huruf. Ada juga anak yang antusias sehingga membantu temannya yang belum bisa mencari huruf yang disebutkan kemudian dicarikan hurufnya.

Peneliti mengamati perkembangan membaca awal menggunakan media papan huruf sesuai instrumen observasi yaitu mencocokkan gambar dengan kata dan menyebutkan huruf-huruf yang ada dalam sebuah kata. Setiap anak maju secara bergiliran, semua anak ingin cepat mendapat giliran dan setelah mendapat giliran ada anak yang tidak mau bergantian dengan temannya. Ada pula anak yang masih ragu dalam memasangkan gambar dengan kata maupun menebak gambar dan menyebutkan huruf yang membentuk kata tersebut. Ada juga anak yang sangat antusias sehingga membantu temannya yang belum bisa mencari huruf yang disebutkan kemudian dicarikan hurufnya.

Pada hari berikutnya, anak diingatkan kembali tentang huruf a-z pada anak dengan menempelkannya di papan huruf sambil meraba dan mengucapkan huruf tersebut. Anak menempelkan huruf yang disebutkan oleh guru dan membunyikan huruf yang ditunjuk guru. Di sela-sela menempel huruf guru bertanya pada anak nama benda yang diawali dengan suatu huruf tertentu, misalnya: anak-anak benda apa yang diawali dengan huruf m? anak-anak menjawab mobil, motor kemudian guru mengambilkan contoh benda mobil mainan.

Selanjutnya guru memberi kesempatan pada anak untuk mengambil huruf yang disebutkan guru dan melafalkannya, anak juga diberi kesempatan merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata yang di tempel di papan huruf. Guru membimbing anak yang belum bisa menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi misalnya dengan menunjukkan huruf kemudian anak diberi kesempatan merabanya dan mencari huruf yang sama seperti yang

dirabanya tadi. Guru juga dapat menyebutkan sebuah kata yang memiliki huruf awal sama. Misalnya: anak kesulitan dalam melafalkan huruf p, kemudian guru mengingatkan dengan mengucapkan kata pelangi, guru bertanya lagi huruf apa nak? Kemudian anak akan menjawab p.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru membimbing anak untuk menyebutkan dan meniru simbol huruf vokal dan konsonan. Kemudian merangkai huruf-huruf yang dibentuk menjadi sebuah kata.

Pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan membaca awal ini yaitu untuk mengetahui kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan dengan indikator membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru memperkenalkan media papan huruf untuk mengembangkan keterampilan membaca beserta item-itemnya yang akan digunakan pada hari tersebut pada anak di KB IT Al Ikhwan Sidamulya, guru menjelaskan cara menggunakannya, anak diberi kesempatan untuk melihat lebih dekat dan meraba item-item tersebut.

Setelah itu guru memperkenalkan huruf a-z pada anak dengan menempelkannya di papan huruf sambil meraba dan mengucapkan huruf tersebut. Guru mempersilakan anak menempelkan huruf yang disebutkan oleh guru dan membunyikan huruf yang ditunjuk guru. Di sela-sela menempel huruf guru bertanya pada anak nama benda yang diawali dengan suatu huruf tertentu, misalnya: anak-anak benda apa yang diawali dengan huruf y? anak-anak menjawab “yoyo, yakult, yangko” kemudian guru mengambilkan contoh benda yoyo. Setelah huruf a-z dikenalkan selanjutnya guru menempelkan gambar di papan huruf. Guru memberi contoh membaca kalimat yang ada pada gambar. Anak diberi kesempatan untuk mulai bercerita sendiri, dapat juga

dibimbing guru. Anak yang berpartisipasi diberi *reward*, misalnya dengan memberi ucapan “*oke*, bagus, terima kasih” dan memotivasi anak agar mau bercerita, berani mengungkapkan pendapatnya mengenai gambar tersebut.

Peneliti mengamati perkembangan membaca awal menggunakan media papan huruf sesuai instrumen observasi yaitu membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana dengan bimbingan. Anak yang antusias membantu temannya yang masih malu-malu dan belum bisa. Berkat dibantu temannya anak yang masih malu berangsur-angsur mulai memilih gambar dan membacanya. Setelah kegiatan membaca awal menggunakan media papan huruf berakhir kemudian anak pindah tempat secara berkelompok, untuk menyelesaikan kegiatan berikutnya.

Kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu mencocokkan gambar dengan kata, mengelompokkan kata-kata bergambar yang sejenis berdasarkan kata kerja dan kata benda, melukis dengan jari tentang hal-hal yang berkaitan dengan sub tema. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Anak diingatkan kembali tentang huruf a-z dengan menempelkannya di papan flanel sambil meraba dan mengucapkan huruf tersebut. Guru mempersilahkan anak menempelkan huruf yang disebutkan oleh guru dan membunyikan huruf yang ditunjuk guru. Di sela-sela menempel huruf guru bertanya pada anak nama benda yang diawali dengan suatu huruf tertentu, misalnya: anak-anak benda apa yang diawali dengan huruf d? anak-anak menjawab domba, dasi kemudian guru mengambilkan salah satu contoh benda yang diawali huruf d yaitu dasi.

Setelah huruf a-z dikenalkan, selanjutnya guru kembali mengulangi huruf tersebut atau meminta anak untuk membunyikannya. Kemudian guru menjelaskan pada anak supaya

mencocokkan gambar dengan kata. Guru memberi contoh dengan menunjukkan gambar dan menanyakan gambar apa tersebut. “gambar apa nak” tanya guru. “gambar pohon buk”, kata anak. “siapa tahu kata pohon di awali huruf apa? Siapa yang dapat membantu ibu mencari pasangan katanya?”, tanya guru. “Iya betul huruf awalnya p, siapa yang dapat mengambilkan kata pohon? Setelah mengetahui jawaban gambarnya tersebut, mencari kata dengan mengidentifikasi huruf awal kata tersebut. Kemudian menempelkannya, selanjutnya guru membunyikan kembali sambil meraba huruf-huruf. Guru memberi kesempatan pada anak untuk memilih gambar yang mau dicari pasangan katanya. Guru dapat membimbing jika anak yang belum bisa. Anak yang berpartisipasi diberi *reward* oleh guru, misalnya dengan memberi ucapan “oke, bagus, terima kasih”. Guru juga memberi memotivasi anak agar ikut berpartisipasi dengan berani.

Peneliti mengamati perkembangan membaca awal menggunakan media papan flanel sesuai instrumen observasi yaitu mengenali kata dengan menyebutkan huruf-huruf yang ada dalam sebuah kata dan memahami makna kata serta maksud bacaan dengan mencocokkan gambar dengan kata. Setiap anak maju secara bergiliran,. Ada anak yang sangat antusias sehingga membantu temannya yang belum bisa mencari huruf yang disebutkan kemudian dicarikan hurufnya. Setelah kegiatan menggunakan papan huruf berakhir kemudian anak pindah tempat untuk melaksanakan tugas yang lain. Guru membimbing anak yang masih memerlukan bantuan. Guru juga memberi kesempatan pada anak untuk dapat membantu temannya.

Pada akhir pertemuan, guru dan anak mengevaluasi hasil pembelajaran hari ini. Dilanjutkan dengan guru memberikan informasi terkait kegiatan pembelajaran esok hari. Kegiatan selanjutnya yaitu berdoa setelah belajar, membaca doa penutup

majelis, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, dan ditutup dengan salam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan mengenai upaya mengembangkan keterampilan membaca awal pada anak melalui permainan papan huruf di KB IT Al Ikhwan Sidamulya, peneliti dapat simpulkan bahwa terbukti dengan penggunaan media permainan papan huruf sangat efektif digunakan dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan pada anak. Hal ini terlihat dari bagaimana peneliti memperhatikan indikator pencapaian keterampilan membaca permulaan anak yaitu, anak mampu menyebutkan simbol huruf vokal dan konsonan, anak mampu menyebutkan suku kata atau mengeja kata, dan anak mampu menghubungkan suku kata menjadi kata sederhana.

B. Saran

Mengingat keterampilan membaca awal sangat penting bagi perkembangan bahasa anak usia dini. Maka diperlukan perhatian dan bimbingan khusus dari guru sejati yang penuh semangat kasih sayang dalam mengajarkan dan mendidik anak-anak agar menjadi pribadi yang sehat, baik, cerdas dan berakhlak mulia di masa depan. Dengan demikian maka peneliti memberikan saran bagi orang tua, pendidik, dan sekolah, sebagai berikut:

Dengan adanya penggunaan media permainan papan huruf dalam mengembangkan keterampilan membaca awal anak diharapkan dapat dijadikan motivasi bagi guru untuk menambahkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat menarik minat belajar anak, khususnya pembelajaran membaca permulaan. Guru hendaknya untuk selalu mengembangkan keterampilan dasar mengajar, guna menguasai materi dan bahan ajar sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

Guru, sekolah dan orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan menjalin kerjasama dalam memantau tumbuh kembang anak-anak pada

usia dini, agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak.

C. Penutup

Alhamdulillahirrabil'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat meneliti dan menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Keterampilan Membaca Awal Pada Anak Di KB IT Al Ikhwan Sidamulya”.

Peneliti sangat menyadari atas kurang sempurnanya dalam penulisan skripsi ini, meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Sholeh Munawar. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah, Siti dkk. 2012. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka.
- Ali, Luqman. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ardini, Pupung Puspita dan Anik Lestarinigrum. 2018. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teori dan Praktik)*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyati, Tatik. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 8 Edisi I, April 2014. 47-54.
- Bowles, P. 2014. Literacy Growth in the Academic Year Versus Summer From Preschooling Across Four Skills. *Scientific Studies of Reading*. Volume 16, 2014- Issue 2, hlm. 141-165.
- Cahyani, Ica. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Islam Depag RI.
- Campbell, Stacey. 2020. Teaching phonics without teaching phonics: childhood teacher's reported beliefs and practices. *Journal of Early Childhood Literacy*. 2020, Vol, 20(4) 783-814.
- Chandra, dkk. 2019. Early Reading and Writing by Using the Manakok Game as a Manifestation of Basic Literacy. *Journal of International Conference on Local Wisdom*. INCOLWIS 2019, August 29-30. 1-7.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press.
- Darnis, Syefriani. 2018. *Parenting Anak Usia Dini*. Yogyakarta: psikosain.
- Dubreil, Sebastien. 2020. Using Games for Language Learning in the Age of Social Distancing. *Journal Foreign Language Annals*. 2020, Vol, 1 June, 1-10.
- Fadlillah, M. 2018. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Fahitah, Itah dan Sri Watini. 2021. Mengembangkan Keterampilan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 1, Oktober 2021. 105-117.
- Fauziah, Herisfani. 2018. Upaya Guru Dalam Mengembangkan keterampilan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 MI. *Jurnal Elementary*, Vol. 4 Edisi Juli-Desember 2018.
- Hanifah, Siti. 2020. Upaya Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia Dini Kelompok A RA Nahdlatul Fataa Astanamukti Kabupaten Cirebon. *Skripsi*. Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasan, Maimunah. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru KB IT Al Ikhwan Sidamulya, 5 November 2021 dikantor KB IT Al Ikhwan.
- Herlina, Emmi Silvia. 2019. Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0, *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* Vol. 5 NO. 4 November-Desember 2019. 332-342.
- Inten, Dinar Nur. 2016. Literasi Dini Melalui Teknik Bernyanyi. *Al Murabbi*, 2016 Vol. 3, No. 1.
- Irdawati, dkk. Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol, *Jurnal Kreative Taduloko Online*, Vol 5 No. 4.
- Jalango, Mary Renk. 2007. *Early Childhood Language Arts Fourth Edition*. Boston: Allyn & Bacon.
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar, Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khadijah, dkk. 2022. Developing the Educational Game Tool to Improve Reading Ability of Early Childhood. *International Journal of Language Education*. Volume 6, Number 1, 2022. 25-35.
- Kurniawan, Heru dan Kasmianti. 2020. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Purwokerto: PRPWK.
- Kurniawan. 2019. *Skripsi*: “Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun dengan Media *Flash Card*, di TK Harapan Muda Rajabasa Jaya”. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: KENCANA.
- Lonigan, Christopher J. 2014. Development of Emergent Literacy and Early Reading Skills in Preschool Children: Evidence from a Latent-Variable Longitudinal Study. *Journal of Development Psychology*. 2014, Vol. 36, No. 5. 596-613.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Marwani & Heru Kurniawan. 2019. *Literasi Anak Usia Dini: Mengembangkan Dan Mengembangkan Budaya Membaca, Keterampilan Menulis, Dan Keterampilan Berpikir Kritis Anak*. Banyumas: Rizquna.
- Mezu, Desi Fepiyanda. 2020. Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Perintis Desa Karang Rejo Jati Agung Lampung Selatan. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Missal, Kristen N. 2006. Early Literacy Development: Skill Growth and Relations between Classroom Variables for Preschool Children. *Journal of Early Intervention*. Vol. 29, No. 1. 1-21.
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak usia Dini*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.
- Moeloeng, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naddumba, Annete and Logamurthie Athiemoalam. 2022. Teachers' Pedagogical Practices to Support Learners' Functional Literacy Development: The Context of Mother Tongue Language. *Journal of Languages and Language Teaching*. July 2022. Vol. 10, No. 3. 329-341.
- Novitasari, Elsa. 2017. Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf *Sandpaper*. *Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Nurhidayah, Siti. 2020. Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Yasmida 1 Ambarawa Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

- Pebriana, Putri Hana. 2017. Analisis Penggunaan Gadget terhadap Keterampilan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 Issue 1, 2017. 2573-2582.
- Rakimahwati dan Desmawati Roza. 2020. Developing of Interactive Game Based on Role Play Game to Improve the Reading Abilities. *Journal of Nonformal Education*, 6 (2) (2020). 193-201.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sari, Budiya Febria, dkk. 2020. Upaya Mengembangkan Keterampilan Membaca Melalui Media Kartu Gambar Di PAUD Ar-Rahma. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 3 Nomor 2, Oktober 2020. 121-131.
- Slamet, St. Y. 2017. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. UNS Press.
- Solehuddin, M. 2001. *Pembaharuan Pendidikan di TK.*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sunanih. 2017. Keterampilan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa. *Early Childhood Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2017. 241-261.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini : Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wawancara dengan Ibu Masrifah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah KB IT Al Ikhwan Sidamulya, pada tanggal 27 Juli 2022, pukul 09.00-10.00.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. Yogyakarta: ARRUIZ MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.



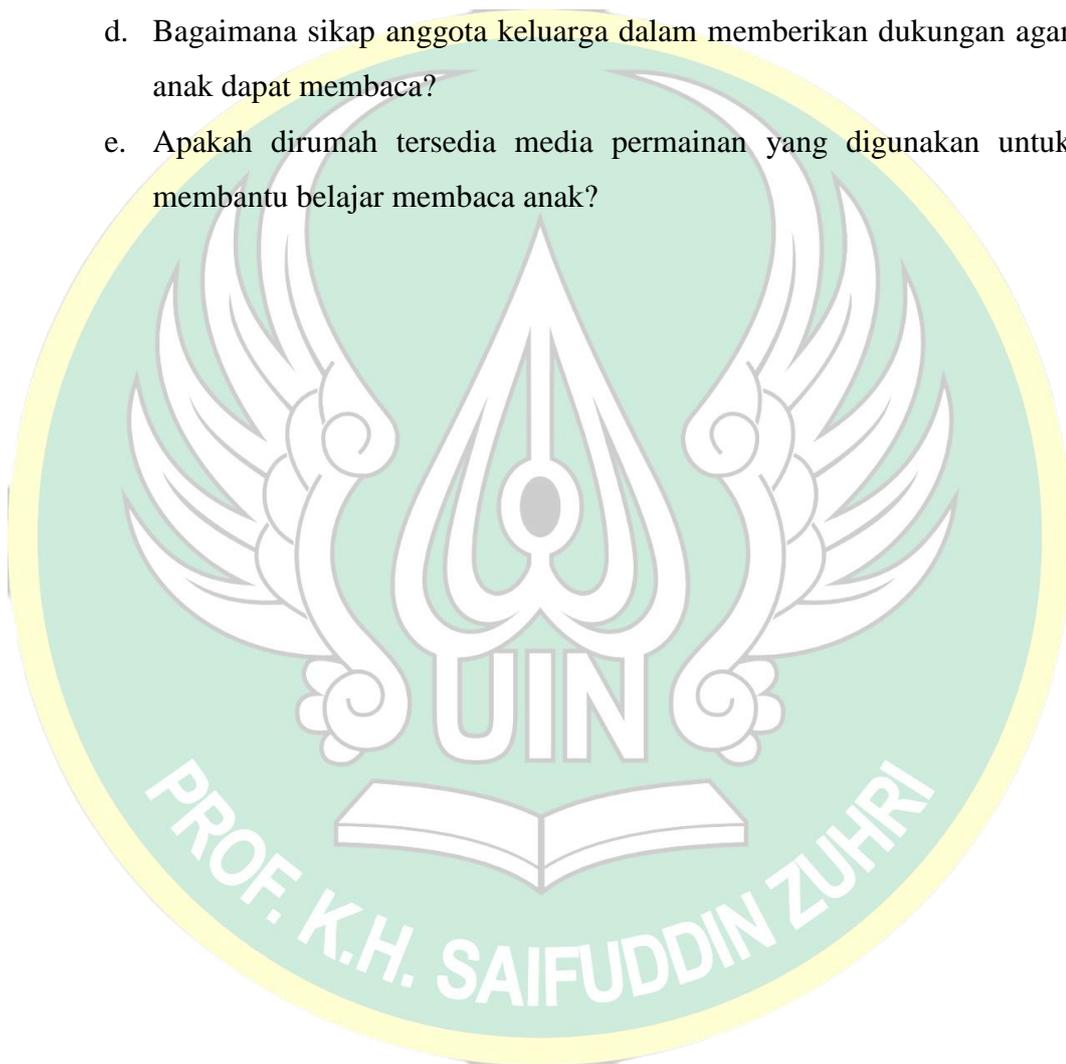
Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA AWAL PADA ANAK MELALUI PERMAINAN PAPAN HURUF DI KB IT AL IKHWAN SIDAMULYA

1. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah KB IT Al Ikhwan Sidamulya
 - a. Menurut Ibu, bagaimana cara mengembangkan kemampuan membaca pada anak?
 - b. Apa pentingnya membaca awal bagi anak usia dini?
 - c. Bagaimana cara menumbuhkan keterampilan membaca pada anak?
 - d. Apa saja media yang digunakan untuk kegiatan membaca awal ini?
 - e. Menurut Ibu, efektifkah penggunaan permainan papan huruf untuk kegiatan membaca awal pada anak?
2. Pedoman wawancara dengan guru kelas KB IT Al Ikhwan Sidamulya
 - a. Bagaimana cara mengembangkan keterampilan membaca awal pada anak?
 - b. Apa manfaat dari kegiatan membaca awal ini bagi tumbuh kembang anak?
 - c. Apa dampak positif dari kegiatan membaca awal untuk anak dimasa yang akan datang?
 - d. Adakah kendala ketika sedang melakukan pembelajaran membaca?
 - e. Bagaimana sikap anak ketika sedang belajar membaca?
 - f. Bagaimana cara mengajarkan anak yang belum mau belajar membaca?
3. Pedoman wawancara dengan peserta didik
 - a. Apakah adek sudah bisa membaca waktu pertama sekolah?
 - b. Sekarang adek sudah bisa membaca?
 - c. Adek suka bernyanyi?
 - d. Adek suka kalau membaca?
 - e. Adek suka dengan permainan papan huruf?

4. Pedoman wawancara dengan orang tua peserta didik
 - a. Apakah anak ibu sebelum masuk KB ini sudah bisa membaca?
 - b. Saat dirumah apa yang ibu lakukan dalam membantu anak untuk bisa membaca?
 - c. Apakah di rumah tersedia buku bacaan untuk membantunya belajar membaca?
 - d. Bagaimana sikap anggota keluarga dalam memberikan dukungan agar anak dapat membaca?
 - e. Apakah dirumah tersedia media permainan yang digunakan untuk membantu belajar membaca anak?



Lampiran 2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA AWAL PADA ANAK MELALUI PERMAINAN PAPAN HURUF DI KB IT AL IKHWAN SIDAMULYA

yang diamati	Indikator
Kegiatan pembelajaran di kelas	<ul style="list-style-type: none">• Pada saat menggunakan media permainan papan huruf untuk• Pada saat menggunakan media permainan papan huruf untuk menerjemahkan huruf• Pada saat menggunakan media permainan papan huruf untuk membaca gambar• Pada saat menggunakan media permainan papan huruf untuk mengenali kata sederhana

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA AWAL PADA ANAK MELALUI PERMAINAN PAPAN HURUF DI KB IT AL IKHWAN SIDAMULYA

Dokumen arsip	Yang dibutuhkan
Dokumen untuk pengembangan keterampilan membaca awal pada anak	<ul style="list-style-type: none">• Papan flanel• Huruf-huruf yang terbuat dari flanel• Buku yang digunakan untuk melihat gambar dan membacanya



Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari/tgl : Senin, 5 September 2022

Waktu : 09.00 - 10.00 WIB

Topik : Wawancara

Narasumber : Kepala Sekolah KB IT Al Ikhwan Sidamulya

Peneliti : menurut Ibu, bagaimana cara mengembangkan keterampilan membaca pada anak?

Narasumber : yang pertama dengan nyanyian simbol-simbol huruf, terus untuk anak yang sudah besar bisa langsung dengan menggunakan buku bacaan tetapi untuk anak yang masih kecil bisa dengan menggunakan simbol-simbol, nyanyian, bermain tepuk huruf dan juga menggunakan media permainan.

Peneliti : apa pentingnya membaca awal bagi anak usia dini?

Narasumber : sebenarnya untuk anak usia dini itu bukan membaca mba, tetapi istilahnya hanya untuk mengenal dulu untuk jenjang selanjutnya. tapi memang untuk keinginan orang tua anak harus bisa membaca sebelum masuk ke TK atau SD. Sebenarnya belum saatnya, kita mengajarkan untuk membaca dan menulis Cuma tidak memaksakan, kalau anak-anak bisa itu bonus, kalau anak belum bisa ya karena memang keterampilan anak seperti itu jadi tidak dipaksakan.

Peneliti : bagaimana cara menumbuhkan keterampilan membaca pada anak?

Narasumber : dengan cara ditelateni setiap hari seperti menggunakan macam-macam media seperti nyanyian, bermain tebak huruf dan

permainan papan huruf ini, insyaaAllah anak akan bisa karena terbiasa.

Peneliti : apa saja media yang digunakan untuk kegiatan membaca awal ini?

Narasumber : media permainan papan huruf, bernyanyi, bermain tebak huruf

Peneliti : Menurut Ibu, efektifkah penggunaan permainan papan huruf untuk kegiatan membaca awal pada anak?

Narasumber : untuk umur-umur tertentu sangat efektif, kalau untuk umur yang sudah besar-besar (5-6 tahun) bisa, hanya saja kalau yang sudah besar itu lebih kepada pembelajaran secara langsung menggunakan buku bacaan yang konkrit.



Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

Hari/tgl : Senin, 5 September 2022

Waktu : 10.00 - 10.30 WIB

Narasumber : Guru Kelas KB IT Al Ikhwan Sidamulya

Peneliti : bagaimana cara mengembangkan keterampilan membaca awal pada anak?

Guru kelas : cara mengembangkan keterampilan membaca anak bisa dengan misalnya menyanyikan simbol-simbol huruf, terus untuk anak yang sudah besar bisa langsung dengan menggunakan buku bacaan tetapi untuk anak yang masih kecil bisa dengan menggunakan simbol-simbol, nyanyian, bermain tepuk huruf dan juga menggunakan media permainan.

Peneliti : apa manfaat dari kegiatan membaca awal ini bagi tumbuh kembang anak?

Guru kelas : manfaatnya ketika anak sudah siap secara umur untuk membaca, ibaratnya kan membaca itu jendela dunia jadi anak akan lebih senang, lebih mengetahui kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Peneliti : apa dampak positif dari kegiatan membaca awal untuk anak dimasa yang akan datang?

Guru kelas : yang pertama anak pasti akan selalu terngiang dengan kegiatan membaca melalui permainan ini, juga sebagai pondasi untuk anak untuk keberlangsungan sekolahnya anak tersebut dimasa yang akan datang.

Peneliti : adakah kendala ketika sedang melakukan pembelajaran membaca?

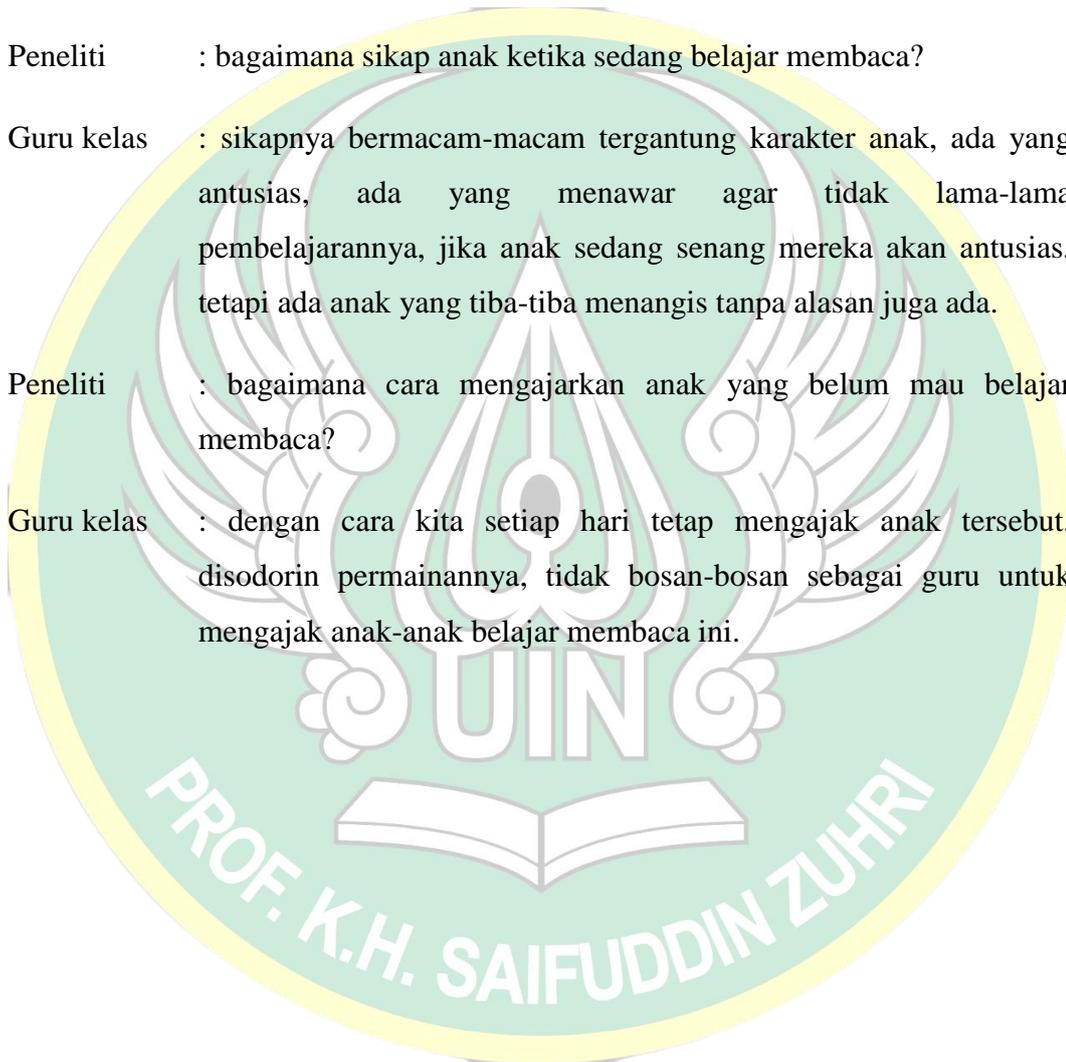
Guru kelas : ada kendala, yang namanya anak itu mood-moodan, ada anak yang senang dengan kegiatan membaca, ada juga yang kurang senang, ada anak yang sama sekali belum mau membaca. Sebagai guru selalu menawarkan untuk membaca tetapi itu jika anak tidak mau kita tidak memaksa karena tidak bagus jika anak dipaksa-paksa, mereka akan murung dan tidak menikmati pembelajarannya.

Peneliti : bagaimana sikap anak ketika sedang belajar membaca?

Guru kelas : sikapnya bermacam-macam tergantung karakter anak, ada yang antusias, ada yang menawar agar tidak lama-lama pembelajarannya, jika anak sedang senang mereka akan antusias, tetapi ada anak yang tiba-tiba menangis tanpa alasan juga ada.

Peneliti : bagaimana cara mengajarkan anak yang belum mau belajar membaca?

Guru kelas : dengan cara kita setiap hari tetap mengajak anak tersebut, disodorin permainannya, tidak bosan-bosan sebagai guru untuk mengajak anak-anak belajar membaca ini.



Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik

Hasil Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik

Hari/tgl : Selasa, 6 September 2022

Waktu : 09.00 - 10.00 WIB

Topik : Wawancara

Narasumber : orang tua peserta didik

1. Wawancara dengan orang tua 1

Peneliti : Apakah anak ibu sebelum masuk KB ini sudah bisa membaca?

Orang tua : Belum, tetapi sedikit-sedikit sudah mengenal huruf

Peneliti : Saat dirumah apa yang ibu lakukan dalam membantu anak untuk bisa membaca?

Orang tua : membelajari dengan mengenalkan huruf dari A sampai Z

Peneliti : Apakah di rumah tersedia buku bacaan untuk membantunya belajar membaca?

Orang tua : Tersedia buku bacaan yang meminjam dari PAUD ini

Peneliti : Bagaimana sikap anggota keluarga dalam memberikan dukungan agar anak dapat membaca?

Orang tua : Mereka mendukung dengan ikut mengajarkan anak saat menghafal huruf-huruf abjad

Peneliti : Apakah dirumah tersedia media permainan yang digunakan untuk membantu belajar membaca anak?

Orang tua : Tidak ada

2. Wawancara dengan orang tua 2

- Peneliti : Apakah anak ibu sebelum masuk KB ini sudah bisa membaca?
- Orang tua : Belum, tetapi sekarang sudah
- Peneliti : Saat dirumah apa yang ibu lakukan dalam membantu anak untuk bisa membaca?
- Orang tua : saya mengajarkan dengan bernyanyi, karena anak lebih lebih mudah kalau dengan nyanyian
- Peneliti : lagu apa biasanya yang dipakai untuk mengajari mereka?
- Narasumber : lagu-lagu tentang huruf, seperti A, B, C, D, dan seterusnya
- Peneliti : Apakah di rumah tersedia buku bacaan untuk membantunya belajar membaca?
- Orang tua : Tidak ada
- Peneliti : Bagaimana sikap anggota keluarga dalam memberikan dukungan agar anak dapat membaca?
- Orang tua : Mereka mendukung dengan ikut menyanyikan lagu-lagu tentang huruf-huruf abjad
- Peneliti : Apakah dirumah tersedia media permainan yang digunakan untuk membantu belajar membaca anak?
- Orang tua : Ada, puzzle huruf

Lampiran 7 Wawancara dengan Peserta Didik

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Hari/tgl : Rabu, 3 Agustus 2022

Waktu : 09.15 - 09.45

Topik : Wawancara

Narasumber : 10 peserta didik KB IT Al Ikhwan Sidamulya

Pertanyaan :

1. Apakah adek sudah bisa membaca waktu pertama sekolah?
2. Sekarang adek sudah bisa membaca?
3. Adek suka tidak kalau membaca sambil bermain?
4. Adek suka kalau membaca?
5. Adek suka dengan permainan papan huruf, bernyanyi, dan tebak huruf?

Nama	Jawaban no.1	Jawaban no.2	Jawaban no.3	Jawaban no.4	Jawaban no.5		
					Papan Huruf	Bernyanyi	Tebak Huruf
Fita	Belum	Sudah	Suka	Tidak	Suka	Suka	Suka
Angger	Sudah	Sudah	Suka	Suka	Suka	Suka	Suka
Melani	Sudah	Sudah	Tidak	Suka	Suka	Tidak	Tidak
Arza	Belum	Sudah	Suka	Suka	Suka	Suka	Suka
Fawwaz	Belum	Sudah	Suka	Tidak	Suka	Suka	Suka
Mutia	Sudah	Sudah	Tidak	Suka	Suka	Tidak	Tidak
Shakila	Sudah	Sudah	Suka	Suka	Suka	Suka	Suka
Azam	Belum	Sudah	Tidak	Tidak	Suka	Tidak	Tidak
Sila	Belum	Sudah	Suka	Suka	Suka	Suka	Suka

Udti	Belum	Sudah	Tidak	Suka	Suka	Tidak	Tidak
------	-------	-------	-------	------	------	-------	-------



Lampiran 8 Catatan di Lapangan

Hasil Observasi I

Hari/tgl : Selasa, 26 Juli 2022

Waktu : 07. 30 - 10.00 WIB

Topik : Observasi kegiatan pembelajaran di kelas

Pukul 07.30 anak-anak sudah mulai banyak yang berangkat ke sekolah. Kegiatan yang pertama peneliti lihat adalah mengaji, ketika anak pertama berangkat mereka langsung menyiapkan diri mengantri untuk mengaji, jadi setiap anak bergantian satu-persatu menghadap ibu guru untuk mengaji iqro', suratan pendek, dan hafalan doa-doa harian. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari setelah anak berangkat sebelum masuk kelas.

Pukul 08.30 anak-anak masuk kelas untuk pembelajaran, sebelum berdoa ibu guru dan anak-anak membuat lingkaran agar rapi dan duduk diatas karpet, kemudian ibu guru mengabsen satu-satu peserta didik dengan nyanyian, setelah absen selesai dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum belajar dan membaca kalimat syahadat. Setelah berdoa dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan asmaul husna terlebih dahulu. Setelah itu, ibu guru memulai pembelajaran awal dengan menanyakan nama-nama hari, nama-nama bulan bersama anak-anak. Selain menanyakan lagu untuk nama hari dan bulan ibu guru juga mengajak anak-anak untuk bermain tebak huruf agar anak mampu mengingat dan tidak lupa bentuk-bentuk dan nama-nama huruf.

Pukul 08.45 pembelajaran dimulai, untuk tema pada hari ini adalah keluargaku dengan sub tema anggota keluargaku. Pertama, ibu guru menjelaskan tentang tema hari ini, kemudian menyebutkan siapa saja yang ada di dalam anggota keluarga, yaitu: ayah, ibu, kakek, nenek, kakak, adik, paman, dan bibi. Setelah menjelaskan tema hari ini ibu guru memerintahkan untuk mewarnai gambar yang telah disediakan yaitu gambar anggota keluarga. Anak-anak sangat menyukai kegiatan mewarnai ini, disela-sela mewarnai mereka sambil bertanya,

“bajunya warna apa ya bu?”, ada juga yang bertanya” celananya warna apa ya bu?, kemudian ibu guru menjawab “merah boleh, kuning juga boleh”. Mereka mewarnai sampai istirahat. Setelah istirahat pada pukul 09.45 mereka masuk kelas kembali untuk evaluasi dan bersiap untuk pulang. Anak-anak mulai membaca do’a setelah belajar dilanjutkan do’a keluar rumah, serta diakhiri ucapan salam oleh ibu guru. Kemudian untuk dapat pulang terlebih dahulu anak-anak harus menjawab pertanyaan, pada hari ini pertanyaannya terkait dengan nama-nama anggota keluarga.

Hasil Observasi II

Hari/tgl : Senin, 1 Agustus 2022

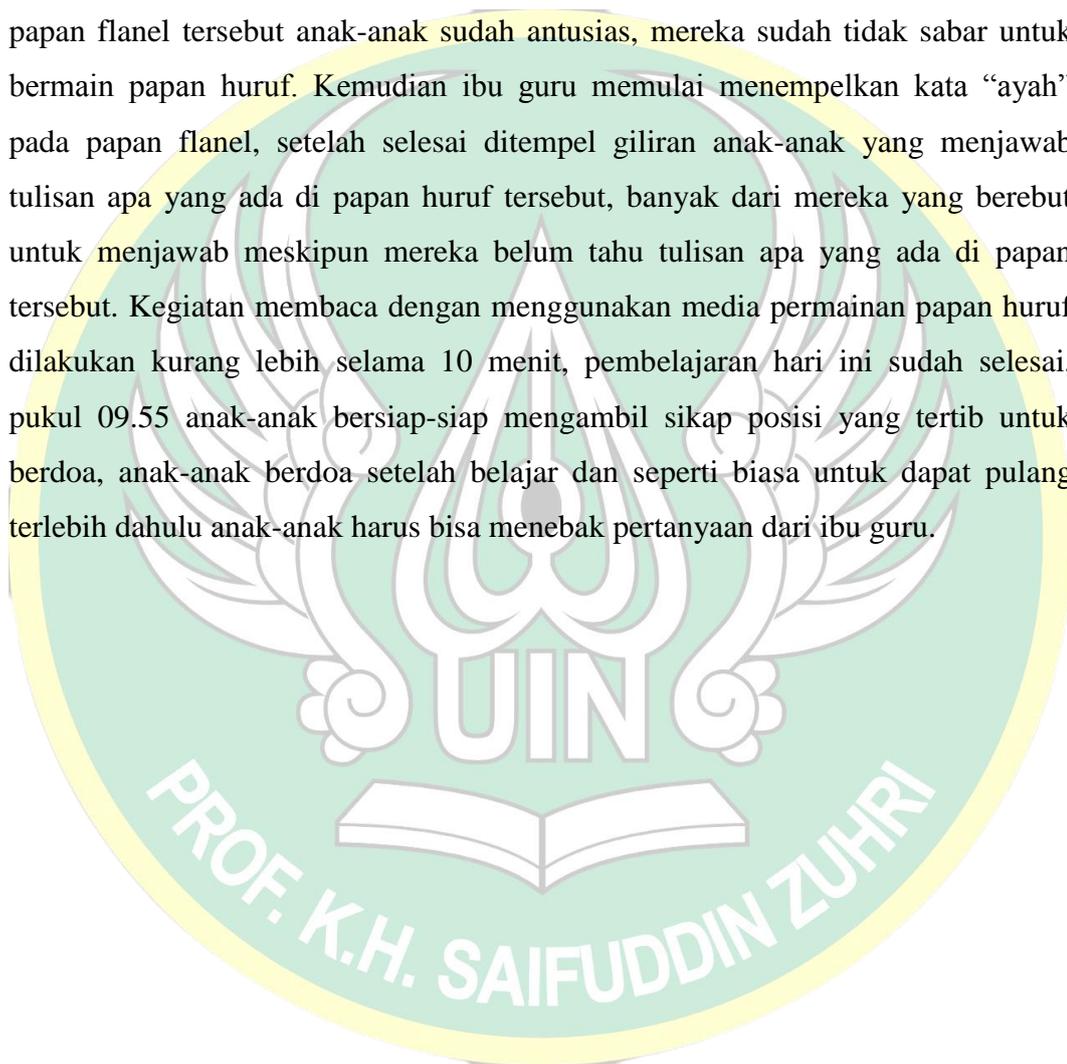
Waktu : 07.30 - 10.00 WIB

Topik : Observasi kegiatan pembelajaran dikelas

Seperti pada minggu lalu, kegiatan hari senin pagi sebelum belajar adalah mengaji iqro’, hafalan suratan pendek, dan hafalan doa-doa harian. Kegiatan ini dilakukan dari pukul 07.40-08.10. Setelah semua anak mengikuti kegiatan mengaji, barulah akan dimulai pembelajaran. sebelum berdoa ibu guru dan anak-anak membuat lingkaran agar rapi dan duduk diatas karpet, kemudian ibu guru mengabsen satu-satu peserta didik dengan nyanyian tidak lupa Ibu guru juga bertanya kepada anak-anak untuk melihat siapa temanmu yang tidak berangkat hari ini dan secara otomatis anak-anak akan melihat siapa saja temannya yang tidak berangkat, setelah absen selesai dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum belajar dan membaca kalimat syahadat. Setelah berdoa dilanjutkan dengan menanyakan kabar terlebih dahulu.

Memasuki kegiatan pembelajaran, Ibu guru mengulangi pembelajaran dengan tema masih tentang keluargaku. Hari senin yaitu sentra perkenalan jadi untuk kegiatan hari ini yaitu menulis, ibu guru membagikan kertas yang berisi gambar seorang ayah dilengkapi dengan tulisan “ayah” dengan tulisan titik-titik yang kemudian titik-titik itu akan ditebalkan oleh anak. Kemudian anak-anak

mulai mengerjakan apa yang diperintahkan oleh ibu guru. Sampai pukul 09.30 mereka istirahat untuk makan bekal dan bermain. Pada pukul 09.45 mereka masuk kelas untuk evaluasi dan bersiap pulang, sebelum memulai evaluasi ibu guru mengajak anak-anak untuk mengenal huruf dan membaca dengan menggunakan media papan huruf. Sebelumnya ibu guru sudah menyiapkan terlebih dahulu papan flanel dan huruf-huruf yang akan digunakan. Melihat ibu guru membawa papan flanel tersebut anak-anak sudah antusias, mereka sudah tidak sabar untuk bermain papan huruf. Kemudian ibu guru memulai menempelkan kata “ayah” pada papan flanel, setelah selesai ditempel giliran anak-anak yang menjawab tulisan apa yang ada di papan huruf tersebut, banyak dari mereka yang berebut untuk menjawab meskipun mereka belum tahu tulisan apa yang ada di papan tersebut. Kegiatan membaca dengan menggunakan media permainan papan huruf dilakukan kurang lebih selama 10 menit, pembelajaran hari ini sudah selesai, pukul 09.55 anak-anak bersiap-siap mengambil sikap posisi yang tertib untuk berdoa, anak-anak berdoa setelah belajar dan seperti biasa untuk dapat pulang terlebih dahulu anak-anak harus bisa menebak pertanyaan dari ibu guru.



Lampiran 9 foto dokumentasi selama riset

Foto Dokumentasi

Pembelajaran dengan Papan Huruf



wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan peserta didik



UNIVERSITAS
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 10 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:
LAELY MUKAROMAH FAIZATIN AMANAH
1817406027

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	81
2. Tartil	75
3. Tahfidz	80
4. Imla'	90
5. Praktek	80

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NID. 19570521 198503 1 002

NO. SERI: MAJ-2018-MB-264





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

LAELY MUKAROMAH FAIZATIN AMANAH
1817406027

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002





SERTIFIKAT

Nomor: 1025/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **LAELY MUKAROMAH FAIZATIN AMANAH**
NIM : **1817406027**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PIAUD**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **83 (A-)**.



Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,
Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004





IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10866/2019

This is to certify that :

Name : LAELY MUKAROMAH
Date of Birth : BANYUMAS, August 18th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	53
2. Structure and Written Expression	49
3. Reading Comprehension	49

Obtained Score **151**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, March 23rd, 2019
Head of Language Development Unit,

Dr. Sabur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

منوان: شارع جنيدل أمجديانى رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٨/١٠٨٦

منحت الى

الاسم

: ليلى مكرمة

المولودة

: بتاريخ ١٨ أغسطس

٢٠٠٠



الذي حصل على

١٨ :

فهم التسموع

٣٠ :

فهم العبارات والتراكيب

١٨ :

فهم المقروء

٤٥٠ :

النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٣

يوليو ٢٠١٨

بورنوكرتو، ١٨ أكتوبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور صبور الماجستير
رقم التوظيف: ١٠٥ ١٩٩٣.٣ ١٩٦٧.٣٠٧



ValidationCode

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7094/III/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

LAELY MUKAROMAH FAIZATIN AMANAH
NIM: 1817406027

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 18 Agustus 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	76 / B+



Purwokerto, 15 Februari 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP: 19801215 200501 1 003



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Laely Mukaromah Faizatin Amanah
2. NIM : 1817406027
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 18 Agustus 2000
4. Alamat Rumah : Desa Kebarongan Rt 04 Rw 03, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Muhrom
6. Nama Ibu : Nur Khayati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI WI Kebarongan, 2012
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs WI Kebarongan, 2015
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA WI Kebarongan, 2018
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018

C. Karya Ilmiah : -

D. Pengalaman Organisasi :

1. HMPS PIAUD IAIN Purwokerto 2019/2020
2. HMPS PIAUD IAIN Purwokerto 2020/2021
3. IMM AHMAD DAHLAN UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, November 2022

Peneliti,



Laely Mukaromah F.A

NIM. 1817406027